

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PERUBAHAN KURIKULUM
2013 MENJADI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI LAMBARO
ANGAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Raudhatul Jannah

NIM. 200206101

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2023/202

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PERUBAHAN KURIKULUM
2013 MENJADI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI LAMBARO
ANGAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

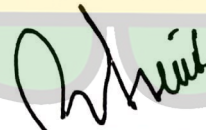
RAUDHATUL JANNAH
NIM. 200206101

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

A R - Pembimbing



Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PERUBAHAN KURIKULUM 2013
MENJADI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI LAMBARO ANGAN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal:

Senin, 19 Agustus 2024

14 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rahmi, MA.

NIP: 197704162007102001

Sekretaris

Nurmayali, M.Pd

NIP: 198706232020122009

Penguji I

Dr. Yusra Jamali, M.Pd

NIP: 197602082009011010

Penguji II

Dr. Murni, M.Pd

NIDN. 2107128201



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Saiful Murni, S. Ag., MA., M. Ed., M.A., Ph.D.

NIP: 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Raudhatul Jannah

NIM : 200206101

Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda aceh. 08 juli 2024
Yang menyatakan

Raudhatul Jannah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Habibullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam ilmu pengetahuan. Judul karya ini adalah: **“Strategi Kepala Sekolah dalam Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka di SDN Lambaro Angan Aceh Besar”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi misi akhir program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Tesis ini merupakan salah satu tugas mata kuliah untuk menyelesaikan program studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan merupakan prasyarat untuk meraih gelar Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Tarbiyah dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ar. -Universitas Islam Negeri Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak layak untuk diselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di perguruan tinggi kampus UIN Ar-Raniry.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Ibu Dr. Sri Rahmi, MA. Sebagai dosen pembimbing, beliau menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan di tengah kesibukannya, memberikan semangat dan nasehat agar penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.
5. Kepada Bapak Jarimin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Lambaro Angan Aceh Besar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SDN Lambaro Angan Aceh Besar
6. Kepada guru-guru responden ibu marfianti, S.pd dan ibu Yanti, S.pd yang sudah bersedia diwawancarai penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa dan terutama kepada ayahanda saya Muchtar is dan ibunda saya Janiar rusli yang tidak pernah lelah atas perjuangannya untuk keluarga, dan sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti, memberikan kasih sayang tiada habisnya kepada peneliti, serta doa yang tiada henti demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi hingga hingga mencapai gelar sarjana, semoga ayah dan mamak sehat selalu, panjang umur, serta bahagia dunia akhirat.
8. Ucapan terimakasih juga kepada saudara sekandung saya yang selalu memberi semangat dan mendoakan, yang tidak didapatkan dimanapun, memberikan berbagai saran saat penulis mengalami kesulitan.
9. Keluarga yang sudah memberikan dorongan, motivasi dan serta doa yang tiada henti demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi hingga hingga mencapai gelar sarjana.
10. Kepada kerabat-kerabat se angkatan terimakasih banyak selama ini karena selalu mendukung dan mensupport peneliti dalam melaksanakan tugas

skripsi ini.

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan berkah yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun demikian, dalam menyelesaikan skripsi ini, apabila terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis sangat mengaharapkan masukan dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah merestui setiap langkah kita. Aamiin.

Banda Aceh, 07 Juli 2024

Penulis,

Raudhatul Jannah

NIM. 2002060101



ABSTRAK

Nama :Raudhatul Jannah
NIM :200206101
Fakultas/Prodi :Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul :Strategi Kepala Sekolah dalam Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, MA.
Kata Kunci : Strategi, Kendala, kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Kepala Sekolah dalam Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka di SDN Lambaro Angan Aceh Besar meliputi perencanaan, pelaksanaan dan kendala terkait Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik, observasi dilakukan dengan non partisipan terhadap proses Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, dokumentasi yang dianalisis adalah kegiatan P5 yang dilakukan disekolah yaitu membuat kursi dari botol aqua dan membuat kebun. Data kemudian dianalisis dengan model interaktif dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Kepala Sekolah dalam Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka di SDN Lambaro Angan Aceh Besar dilakukan berdasarkan petunjuk teknis yang sudah ada. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan berdasarkan aturan yang telah dibuat. Sedangkan kendala Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka di SDN Lambaro Angan yaitu guru menganggap kurikulum Merdeka lebih sulit dari kurikulum sebelumnya dan juga keterbatasan referensi akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum rata. Namun demikian tidak membuat kepala sekolah kewalahan mencari strategi dalam mempertahankan akreditasi sekolah, strategi-strategi yang dilakukan kepala sekolah sukses membuat SDN Lambaro Angan mempertahankan akreditasinya.

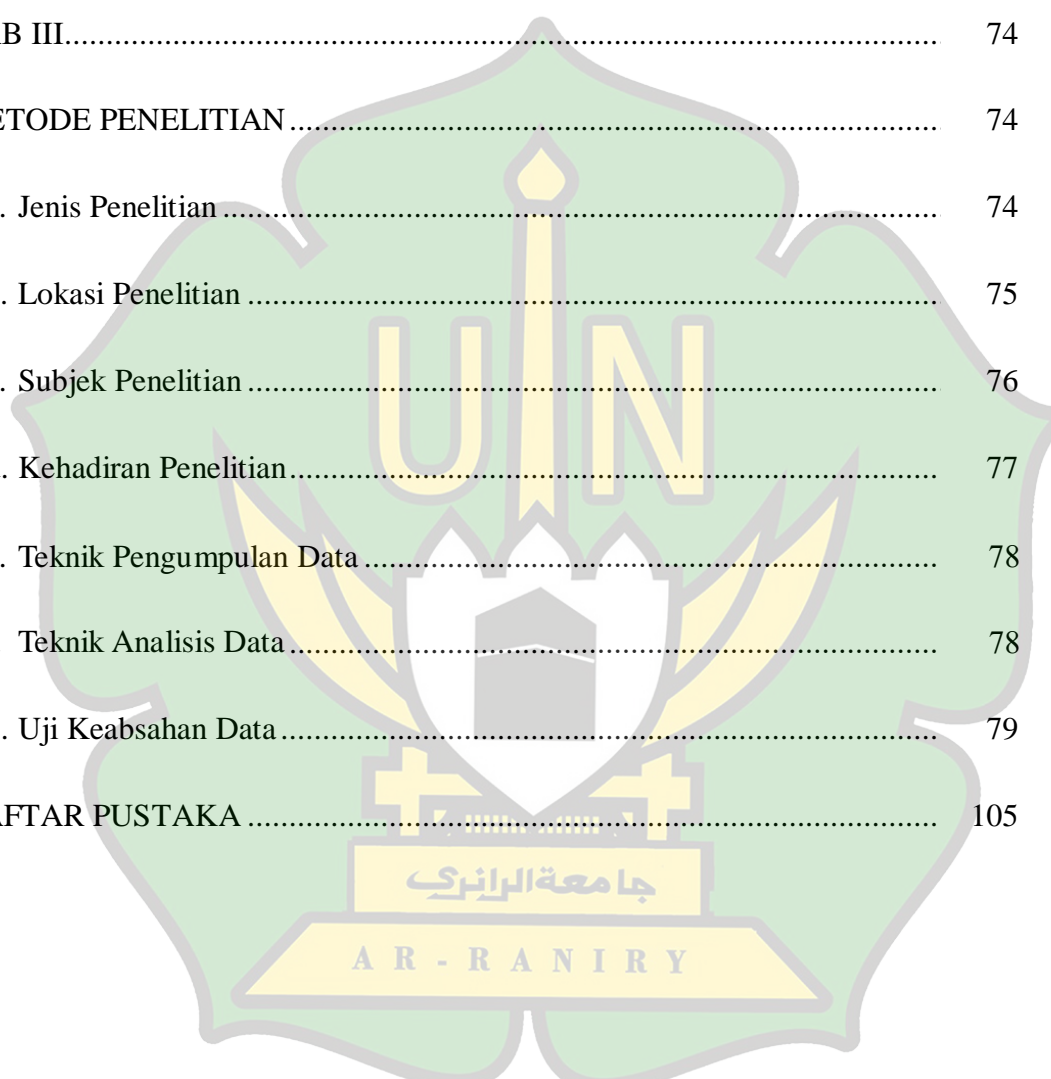
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR | 2 |
| BAB I | 11 |
| PENDAHULUAN | 12 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 12 |
| B. Rumusan Masalah..... | 20 |
| C. Tujuan Penelitian | 20 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 20 |
| E. Definisi operasional | 21 |
| F. Kajian Terdahulu Yang Relefan..... | 27 |
| G. Sistematika Penulisan | 31 |
| BAB II..... | 32 |
| KAJIAN TEORI | 32 |
| A. Strategi Kepala Sekolah..... | 32 |
| 1. Pengertian strategi kepala sekolah..... | 32 |
| 2. Ruang lingkup strategi kepala sekolah | 37 |
| 3. Peran kepala sekolah dalam perubahan kurikulum | 45 |
| 4. Kepemimpinan dalam konsep islam | 52 |
| B. Kurikulum | 58 |
| 1. Pengertian kurikulum dan sejarah kurikulum..... | 58 |

| | |
|--|-----|
| 2. Kurikulum 2013..... | 61 |
| 3. Kurikulum Merdeka..... | 65 |
| 4. Kesiapan guru dalam perubahan kurikulum | 68 |
| C. Strategi kepala sekolah dalam perubahan kurikulum | 73 |
| BAB III..... | 74 |
| METODE PENELITIAN..... | 74 |
| a. Jenis Penelitian | 74 |
| b. Lokasi Penelitian | 75 |
| c. Subjek Penelitian | 76 |
| d. Kehadiran Penelitian..... | 77 |
| e. Teknik Pengumpulan Data | 78 |
| f. Teknik Analisis Data..... | 78 |
| g. Uji Keabsahan Data..... | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: surat keterangan pembimbing skripsi

Lampiran 2 surat izin penelitian dari dekan

Lampiran 3 surat keterangan selesai penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: wawancara dengan kepala sekolah

Gambar 2: wawancara dengan guru

Gambar 3: wawancara dengan guru 2

Gambar 4: struktur organisasi komite sekolah SD Negeri Lambaro Angan

Gambar 5: struktur organisai SD Negeri Lambaro Angan

Gambar 6: Tata Tertib Pendidik SD Negeri Lambaro Angan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan selalu meninggalkan kesan yang menarik, karena berhasil atau tidaknya suatu lembaga tidak lepas dari kualitas pengelolaannya. Pemimpin adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang atau kelompok lain dalam institusi Pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan khusus. Manajemen merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan suatu organisasi yang memegang peranan penting. Sebab Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan manajemen yang berperan mengatur proses kerjasama antara manajer dengan individu serta antara manajer dan kelompok.

Perubahan kurikulum menyangkut pengajar yang belum mampu mengimplementasikan kurikulum baru secara menyeluruh. Tenaga pendidik harus mengerti sepenuhnya kurikulum yang diperbarui dan bagian-bagiannya agar dapat melaksanakannya dengan pencapaian yang diinginkan. Sebagus sebagaimana pun kurikulum yang di rancang, jika

pelaksana utama yaitu pengajar yang tidak dapat mengimplementasikannya dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, maka bisa jadi kurikulum tersebut tidak akan berfungsi dengan baik di beberapa bidang. Salah satu kendala tidak diterapkannya kurikulum baru tentu saja adalah komunikasi dengan guru yang bekerja di lapangan. Kurikulum baru harus mampu membuat seluruh guru memahami kurikulum baru agar penerapan kurikulum baru berjalan lancar.

Fikriyah mengatakan pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Artinya setiap orang di Indonesia berhak menerima layanan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk mengubah nasib bangsa yang terbelakang menjadi bangsa yang maju. Rahman mengatakan, negara maju dimulai dari pendidikan yang maju. Potensi yang dimiliki setiap manusia dapat dikembangkan melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak lain¹.

Menjadi bangsa yang maju² Hasbi mengatakan bahwa Dikatakan bahwa sekolah dasar adalah suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai landasan persiapan peserta didik yang akan atau tidak akan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Fardiansyah mengatakan, dalam melaksanakannya, lembaga pendidikan dasar bertujuan untuk menanamkan karakter unggul

¹ Rahman, 2021, Jurnal Primary Edu (JPE) | Vol.1, No.1, Januari 2023, hal. 83-89

² Fikriyah, 2022, Jurnal Primary Edu (JPE) | Vol.1, No.1, Januari 2023, hal. 69-82

kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar sangat diperlukan.

Sistem pendidikan Indonesia mengalami perubahan yang sangat cepat selama pandemi Covid-19. Institusi pemerintah dan Pendidikan melakukan yang terbaik untuk memberikan siswa pembelajaran sebanyak mungkin. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dalam perannya sebagai konselor dan kepala sekolah harus memastikan siswa mendapat layanan optimal sesuai kebutuhannya. Institusi Pendidikan yang fleksibel berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan sosial. Akan tetapi, setiap institusi Lembaga Pendidikan Islam mempunyai kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang berbeda-beda. Pandemi Covid menunjukkan bahwa cara masing-masing Lembaga Pendidikan dalam menyajikan layanan pendidikan tidaklah sama. Ada lembaga yang bersedia mendukung lembaga teknis dan pendidikan teknologi, Namun, ada organisasi lain yang masih kesulitan beradaptasi dengan teknologi. Menurut Alvar Elbing, komponen lingkungan eksternal suatu organisasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu komponen tindakan langsung (termasuk konsumen pendidikan) dan komponen tindakan tidak langsung (termasuk teknologi, ekonomi, politik, hukum dan peraturan, budaya dan sosial).³

³ J Winardi, Teori Organisasi Dan Keorganisasian (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.66.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia terkait dengan proses pembelajaran di sekolah⁴. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan paling besar dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, karena mutu sekolah tergantung pada mutu kepala madrasah. Kualitas pemimpin madrasah tercermin dari kepemimpinannya yang optimal dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki madrasah.

Kurikulum merupakan pedoman langsung dan tidak langsung bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan di sekolah, seperti bagi guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat, dan siswa itu sendiri. Pelaksanaan program tahun 2013 ini sangat berbeda dengan program sebelumnya. Masih banyak kendala yang kita tahu berdampak signifikan terhadap hasil belajar, baik dari segi media yang digunakan (dalam kurikulum 2013) penilaiannya lebih sulit dibandingkan pada Kurikulum sebelumnya) maupun pada distribusi bahan pembelajaran yang kurang efektif. atau sama sekali tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan kata lain, prinsip utama kurikulum 2013 adalah menekankan pada kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang autentik, merangsang dan bermakna bagi peserta didik sehingga potensi dirinya dapat berkembang sesuai dengan

⁴ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.15.

harapan tujuan pendidikan nasional. Namun masih banyak guru yang belum mampu menerapkan atau menerapkan kurikulum 2013 di kelas atau masih kebingungan. Perkembangan zaman terus mengalami perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, mengubah cara berpikir banyak pendidik dari cara berpikir amatir dan kaku menjadi modern. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi keagamaan, kekuatan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan orang lain. memerlukan kondisi.⁵

Kurikulum menjadi salah satu factor penting dalam keberhasilan Pendidikan suatu negara. Taba mengatakan yang dimaksud dengan kurikulum adalah kurikulum. Menurut Wheeler, kurikulum adalah pengalaman terencana yang diberikan kepada siswa di bawah bimbingan sekolah. Foshay mengatakan kurikulum merupakan pengalaman belajar yang umum dalam kepemimpinan sekolah. Tanner mendefinisikan kurikulum sebagai pedoman untuk merumuskan pengalaman belajar yang ditargetkan dan hasil belajar yang diinginkan melalui integrasi sistematis pengetahuan dan pengalaman sekolah agar siswa terus mengembangkan keterampilan akademik dan sosial pribadinya. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan acuan bagi lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan proses pendidikan untuk mencapai

⁵ Otang Kurniaman, Eddy Noviana, Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan, Volume 6 Nomor 2 Oktober 2017

tujuan tertentu.⁶ Pada tahun ajaran 2014/2015, penerapan Kurikulum 2013 yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan Kurikulum 2006 dimulai di seluruh Indonesia. Kurikulum 2013 fokus pada pendekatan ilmiah dalam Pendidikan dasar dan menengah. Sasaran penyelenggaraannya adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia dan memperkuat daya saing negara serta pengembangan Sains, teknologi dan seni. Penyelenggaraan program tahun 2013 diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, program berfokus pada proses pembelajaran ilmiah mengikuti paradigma konstruktivis. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep maka, hasil belajarnya tetap tersimpan dalam ingatan jangka panjang serta siswa mengerti hakikat belajar. Perbedaan yang signifikan antara kurikulum 2013 dan kurikulum lama adalah pada penekanan mata pelajaran. Kurikulum 2013 fokus pada proses pendidikan yang holistik sehingga mencakup wilayah yang lebih luas, yaitu. bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Kurikulum 2013 membaginya menjadi empat kompetensi inti, yaitu sikap sosial, sikap mental, pengetahuan dan keterampilan. Dengan cara ini potensi siswa dapat diamati dan dikembangkan di luar bidang kognitifnya juga. Salah satu aspek yang berkembang dari kurikulum sebelumnya adalah penilaian. Dalam

⁶ Hari Setiadi, Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 2, Desember 2016 (166-178)

Kurikulum 2013, penilaian diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, meliputi penilaian autentik, penilaian mandiri, penilaian berbasis portofolio, ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, uji profisiensi, uji mutu kompetensi, ujian dan ujian nasional. Penilaian ini merupakan penilaian terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidikan, satuan pendidikan, dan negara. Evaluasi Kurikulum 2013 lebih ketat dan komprehensif dibandingkan dengan pelaksanaan evaluasi Kurikulum 2013. psikomotor diimbangi dengan tujuan yang terukur. Penekanan pada evaluasi komprehensif terhadap ketiga aspek tersebut merupakan perubahan signifikan dari kurikulum sebelumnya.

Pada umumnya, Kurikulum merdeka ini telah diterapkan di semua kelas. Namun, pada SDN Lambaro angan baru menerapkan Kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4, serta kelas 2 dan 5. Sementara, kelas 3 dan 6 baru diterap kantahun ini. Karena pembelajaran atau pembinaan berhenti sebelum seluruh kelas memahami penerapan Kurikulum 2013, kata Rouf, penerapan Kurikulum 2013 di SD dimulai pada kelas 1 dan kelas 4 yaitu kelas 2 dan 5. Level 3 yaitu kelas 3 dan 6. . Sumber daya seperti buku teks untuk guru dan siswa masih kurang. Buku sumber datangnya terlambat, padahal yang datang bukan versi terbaru melainkan versi lama, terutama buku pelajaran kelas 3 dan 6.

Kebebasan belajar adalah salah satu bentuk adaptasi politik yang mengembalikan sifat penilaian yang semakin terlupakan. Konsep kebebasan akademik bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan bangsa ke pusat hukum dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menafsirkan kompetensi inti kurikulumnya. Kebebasan belajar berarti kebebasan berpikir, kebebasan bekerja, dan kebebasan mengevaluasi atau bereaksi terhadap perubahan (adaptasi). Sistem pendidikan juga akan berubah dari pembelajaran tatap muka di luar kelas pada tahun mendatang. Perasaan belajar lebih nyaman, karena siswa dapat lebih banyak berbincang dengan guru, belajar selama study trip dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, namun membentuk siswa menjadi karakter yang berani, mandiri, mudah bergaul dan beradab, santun, kompeten dan tidak hanya curiga terhadap sistem penilaian yang menurut beberapa penelitian hanya meresahkan anak dan masyarakat.

Mengacu pada latar belakang yang telah di uraikan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konkret tentang kondisi penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SDN Lambaro Angan sehingga kurikulum mandiri layak untuk melengkapi kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum mandiri, (2) membandingkan hasil penelitian lapangan terkait kurikulum 2013 dengan kurikulum mandiri. Kurikulum 2013. program mandiri di sekolah dasar dan (3) menganalisis

kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru sekolah madrasah selama melaksanakan program mandiri di SDN Lambaro angan⁷.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum medeka di SDN Lambaro angan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah terhadap pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran kepala sekolah dalam pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum medeka di SDN Lambaro angan.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.⁴

D. Manfaat Penelitian

Umumnya terdapat beberapa manfaat yang di harapkan dari penelitian diantaranya:

- a. Manfaat teoritis

⁷ Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihantini, Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5877 - 5889

Berdasarkan teori, hasil riset ini dapat menawarkan wawasan tentang upaya memahami transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

b. Manfaat Praktis

Bagi pimpinan sekolah, hasil pernyataan ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya transformasi kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Harapan pembaca dan penulis semoga hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kurikulum 2013 dan belajar mandiri.

E. Definisi operasional

a. Strategi kepala sekolah

Inisiatif khusus bagi pimpinan sekolah untuk membimbing, mengelola dan memfasilitasi transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Strategi merupakan langkah holistik yang melibatkan implementasi gagasan, rencana, dan eksekusi aktivitas dalam waktu tertentu. Strateginya terdiri dari mengoordinasikan kelompok kerja, menentukan topik dan mengidentifikasi komponen penunjang yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan ide terkait pendanaan yang logis dan efisien dalam mencapai tujuan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu memimpin dan mengarahkan, meningkatkan kesiapan tenaga pengajar, memungkinkan komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Keterampilan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dapat dianalisis berdasarkan kepribadian, pengetahuan staf pengajar, visi dan misi sekolah, kemampuan pengambilan keputusan, dan keterampilan komunikasi. Kepribadian sutradara sebagai pemimpin diwujudkan dalam kejujuran, kepercayaan diri, tanggung jawab, pengambilan risiko dan pengambilan

keputusan, hati yang besar, emosi yang stabil dan keteladanan. Pengetahuan kepala sekolah tentang tenaga pengajar diwujudkan dalam keterampilannya, yaitu memahami kondisi kerja guru dan non-guru, mengerti keadaan dan karakteristik siswa, merancang program pengembangan pengajar, pengajaran. masukan dan usulan menerima kritik dari berbagai pihak untuk memperbaiki pimpinannya.⁸

b. Perubahan kurikulum

Perubahan signifikan struktur, isi dan konsep pembelajaran dari kurikulum 2013 ke kurikulum mandiri. Perubahan kurikulum menggantikan, mengadaptasi atau memperbarui isi serta susunan kurikulum. Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan program studi yang dirancang untuk memandu pembelajaran di suatu institusi atau sistem pendidikan. Perubahan kurikulum bisa di terapkan pada berbagai tingkatan, dari tahap nasional hingga jenjang sekolah atau kelas.

Alasan paling umum untuk mengubah kurikulum adalah kebutuhan untuk:

- Relevansi

Menyesuaikan kurikulum untuk mencerminkan perkembangan sosial, ekonomi dan teknologi terkini. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tuntutan dunia nyata setelah lulus.

- Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Memodernisasi metode dan materi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

- Penyesuaian Terhadap Kebutuhan Siswa

⁸ Kusen Kusen et al., "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 175.

Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa untuk lebih selaras dengan karakteristik individu mereka.

- Penyesuaian Terhadap Perubahan Sosial dan Budaya

Untuk menggabungkan nilai-nilai, etika dan norma-norma sosial saat ini sehingga pendidikan mencerminkan perubahan dalam masyarakat.

- Persiapan Terhadap Tantangan Masa Depan

Mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan perubahan masa depan, termasuk dunia kerja yang terus berkembang.

Perubahan kurikulum dapat mencakup reformasi struktur kurikulum, penambahan atau penghapusan mata pelajaran, pemutakhiran metode pengajaran, dan pengenalan elemen baru seperti teknologi pembelajaran atau pendekatan pedagogi inovatif. Proses perubahan kurikulum biasanya melibatkan penelitian ekstensif, diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan, dan implementasi bertahap untuk memastikan bahwa perubahan tersebut memberikan manfaat positif bagi siswa.

- c. Kurikulum 2013

Sistem kurikulum yang diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2013 memiliki karakteristik, isi dan metode pengajaran tertentu. Kurikulum 2013 merupakan kerangka kurikulum nasional yang diperkenalkan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia secara resmi melaksanakan peluncuran kurikulum ini pada tahun 2013 untuk meningkatkan pentingnya dan

kualitas pendidikan di tanah air. Kurikulum 2013 menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan selama ini.

Berikut adalah beberapa poin utama yang mencirikan Kurikulum 2013:

- Kurikulum Berbasis Kompetensi

Fokus kurikulum 2013 adalah pengembangan kompetensi peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfokus baik pengetahuan maupun keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang terus berubah.

- Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi.

- Integrasi Teknologi Pendidikan

Kurikulum 2013 menyadari pentingnya teknologi dalam pendidikan. Integrasi teknologi diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital.

- Penguatan Karakter dan Etika

Dalam Kurikulum 2013, selain kompetensi akademik, penekanan juga diberikan pada penguatan karakter dan etika peserta didik. Mengembangkan kepribadian yang baik merupakan fokus penting pendidikan.

- Penilaian Berbasis Kompetensi

Dalam Sistem Penilaian Kurikulum 2013, lebih ditekankan pada penilaian kompetensi siswa secara menyeluruh, yang mencakup bidang berbagai keterampilan dan sikap, bukan sekedar pencapaian nilai akademik.

- Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 menerapkan model pembelajaran tematik pada berbagai tingkat pendidikan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan integrasi antar mata pelajaran.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan memberikan pendidikan yang lebih bermakna dan kontekstual yang mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang kompeten, mandiri dan positif. Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi dan pengembangan kurikulum dapat berubah tergantung pada dinamika pendidikan dan kebijakan nasional.

d. Kurikulum merdeka

Sistem pengajaran yang mencerminkan kemandirian, kebebasan atau perubahan besar paradigma pendidikan yang diterapkan sebagai akibat dari perubahan kurikulum 2013. Memiliki definisi kerja yang jelas untuk setiap bagian dalam judul memungkinkan penelitian dilakukan lebih sistematis dan menjamin setiap aspek. Strategi perubahan kurikulum kepala sekolah dapat terus diukur dan dianalisis. Kurikulum mandiri disebut juga dengan kurikulum prototipe. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga menitikberatkan pada muatan esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi

peserta didik. Salah satu ciri kurikulum mandiri adalah penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum mandiri juga dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Hal ini menjadikan guru, siswa dan sekolah lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah. Kurikulum mandiri juga memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai perangkat pembelajaran, mulai dari tes literasi, modul pelajaran, buku teks dan banyak lagi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah memperkenalkan aplikasi Android dan situs web Merdeka Mengajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru sesuai kebutuhan mereka. Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang dapat mengembangkan peserta didik secara holistik sehingga dapat menjadi pelajar pancasila dan siap menyongsong masa depan.

Bagian-bagian kurikulum diumpamakan sebagai bagian tubuh yang integral dan selalu berhubungan. Faktor utama kurikulum ialah target yang menentukan perlu tidaknya suatu pembelajaran. Fungsinya untuk referensi komponen lainnya. Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, sasaran kurikulum disebut norma Kompetensi. Bagian kurikulum berikutnya terdiri dari isi atau materi yang digunakan untuk mencapai arah kurikulum. Dalam standar nasional pendidikan, isi atau materi disebut standar isi. Komponen kurikulum mandiri selanjutnya adalah proses, atau pengalaman, atau Upaya untuk meraih sasaran. Proses atau pengalaman ini mengarah pada konsep perangkat lunak dan perangkat keras. Dalam Patokan nasional Pendidikan, proses atau pengalaman diatur oleh pedoman proses. Aspek berikutnya adalah penilaian, secara sederhana

kegiatan evaluasi yang mengukur pencapaian tujuan dan efektivitas proses pelatihan.

Model pengembangan kurikulum adalah model pengembangan kurikulum yang mana pengembangan kurikulum dilakukan untuk melengkapi atau melengkapi kurikulum yang disediakan oleh daerah, daerah, atau disusun oleh sekolah. Nadler menjelaskan bahwa model yang baik adalah model yang membantu pengguna memahami dan memahami proses secara menyeluruh dan menyeluruh. Kelebihan model adalah dapat menjelaskan berbagai bagian dari perilaku dan interaksi manusia, model dapat menggabungkan hasil pengamatan serta studi, model dapat menyederhanakan proses yang rumit, dan model dapat bertindak sebagai arahan dalam melaksanakan kegiatan.⁹

F. Kajian Terdahulu Yang Relefan

Supaya penelitian ini lebih tersrsh pada satu isu penelitian dan memberikan hasil penelitian yang baru serta mencerminkan keadaan penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti harus melakukan penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya mengenai topik tersebut. Selesai Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian sebelumnya, dan hasilnya diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini. Metode

⁹ Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (2023): 85–88.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program di sekolah mengemudi telah dilaksanakan secara maksimal dan terus dilaksanakan, meskipun masih banyak kesenjangan dan hambatan dalam proses implementasinya. Kunci keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah penggerak adalah kesediaan kepala sekolah dan guru untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengubah pola pikir bagian sumber daya manusia sekolah untuk melakukan perubahan agar mampu menerapkan kurikulum mandiri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. Metode yang digunakan Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tahun 2013 mempunyai konsep proses pendidikan yang baik. Namun implementasi di lapangan tidak berjalan sesuai rencana. Sementara itu, pelaksanaan program merdeka belajar di beberapa sekolah mengemudi pada tahun pertama cukup baik, kemudian pada tahun ini diperluas ke banyak sekolah. Banyak sekolah yang masih mengembangkan formula yang tepat untuk melaksanakan program mandiri. Berdasarkan uraian tersebut, menurut analisis, pelaksanaan program Merdeka lebih baik dan

sesuai dengan budaya pendidikan Indonesia dibandingkan dengan program Merdeka tahun 2013. Namun, agar program Merdeka dapat dilaksanakan, diperlukan perencanaan kebijakan dan penanggung jawab pelaksanaan. Pendidikan harus mempertimbangkan hal ini. Sesuatu. Kurikulum 2013 harus benar-benar dilaksanakan dan disempurnakan, tidak hanya sekedar program wajib pada jenjang pendidikan dasar khususnya di Kabupaten Garut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arin Tentrem Mawati, Hanafiah, Opan Arifudin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum 2013 sudah memiliki konsep yang baik untuk proses pendidikan. Namun, implementasi di lapangan belum berjalan dengan sebagaimanamestinya. Sementara itu, penerapan kurikulum mandiri di beberapa sekolah mengemudi berjalan cukup baik pada tahun pertama, kemudian dikembangkan lebih lanjut di banyak sekolah pada tahun ini. Beberapa sekolah masih menyusun formula yang tepat untuk menerapkan kurikulum mandiriSeda. Berdasarkan uraian yang diberikan, penerapan kurikulum mandiri lebih baik setelah dilakukan analisis dan sejalan dengan budaya pendidikan. Namun demikian, para pengambil keputusan dan pelaksana pendidikan harus mempertimbangkan beberapa hal

agar kurikulum mandiri dapat dilaksanakan dengan baik dan kurikulum 2013 dapat disempurnakan pada pendidikan dasar.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Evy Ramadina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah berperan sebagai pengawas dan pemimpin perubahan di lembaga pendidikannya, (2) program pembelajaran mandiri merupakan rencana program pendidikan yang berpusat pada siswa dimana satuan pendidikan mempunyai otonomi dalam mengembangkannya programnya sendiri, (3) kepala sekolah mempunyai peranan strategis dalam proses pengembangan program.¹¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rati Melda Sari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan kemandirian belajar dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pendidikan, proses pembelajaran, keterlibatan guru, dukungan kepala sekolah, dan program pendidikan.¹²

¹⁰ Maskur Maskur, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (2023): 190–203.

¹¹ Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Mozaic : Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42.

¹² Rati Melda Sari, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. special issue (2019): 38–50.

G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi yang peneliti tulis terdiri atas beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Teori Penelitian, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, Bab V Kesimpulan dan Saran. Angka-angka yang disajikan dalam artikel ini muncul dalam sistem penelitian berikut:

BAB I Pendahuluan merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah mengenai strategi kepala sekolah dalam mentransformasikan kurikulum 2013 menjadi kurikulum mandiri di SD Negeri Lambaro Ingan Aceh Besar, rumusan masalah yang memuat beberapa topik yang dibahas dan tujuan penelitian. Untuk solusi untuk masalah-masalah ini. Permasalahan meliputi rumusan masalah, kelebihan penelitian, termasuk kelebihan melakukan penelitian ini, uraian penelitian terdahulu dan beberapa tinjauan pustaka yang dapat membantu penelitian dengan observasi lapangan.

BAB II Penelitian Teoritis Bab ini menguraikan beberapa teori yang menjadi kerangka konseptual bagi peneliti. Pembahasan Strategi Kepala Sekolah Transformasi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Mandiri di SDN Lambaro Ingan Aceh Besar.

BAB III Metodologi Penelitian: Bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan yang digunakan, ketersediaan peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan analisis data, yaitu. pembahasan hasil kaitannya dengan rumusan masalah.

BAB V Simpulan dan Saran merupakan bab terakhir yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan tentang hasil penelitian dan saran peneliti kepada lembaga pendidikan yang nantinya dapat dijadikan acuan atau sumber strategi perubahan. Kepala Sekolah Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum mandiri SD Negeri Lambaro Angan.

BAB II

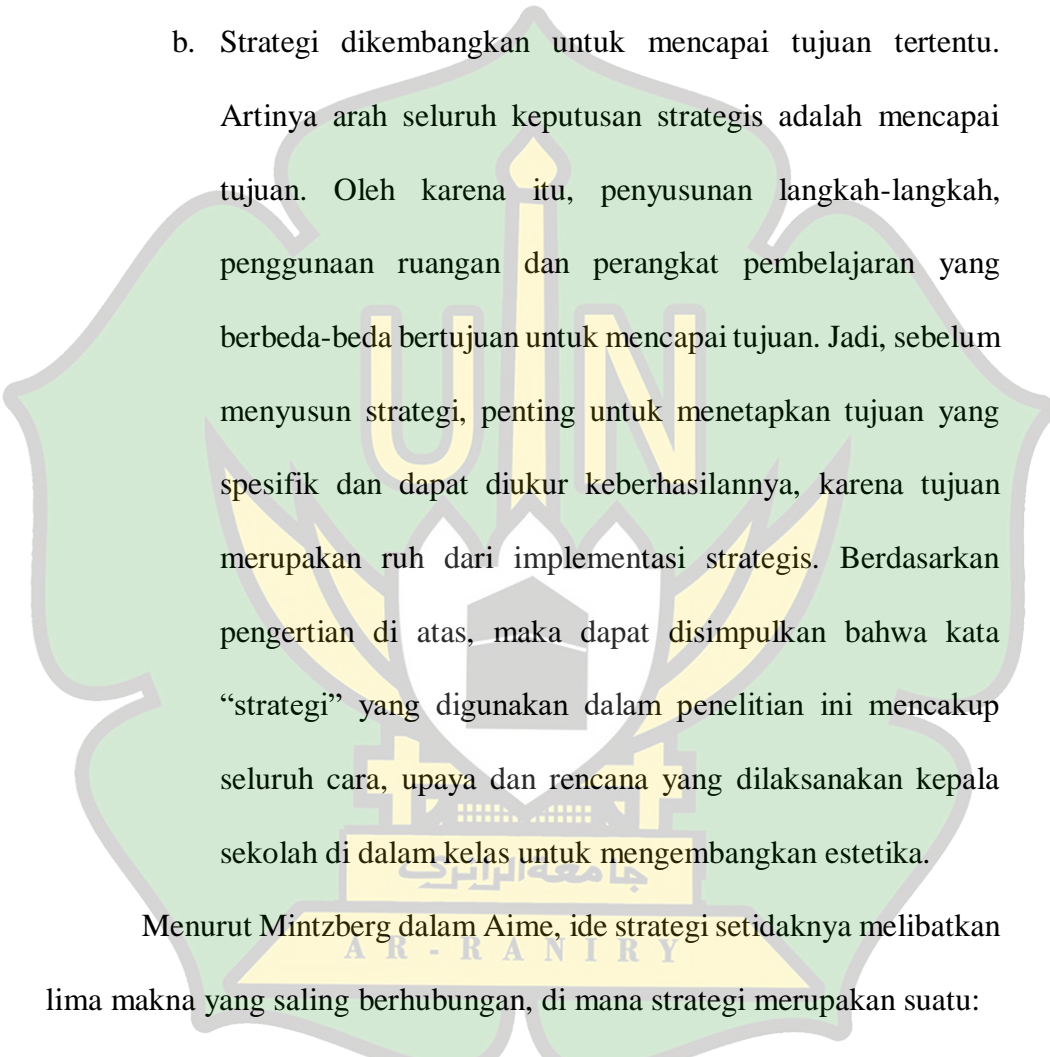
KAJIAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian strategi kepala sekolah

Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani "strategos". "Strategos" terdiri dari kata "stratos" yang berarti "tentara" dan "ag" yang berarti "memimpin".¹³ Strategi adalah seperangkat metode umum yang menyangkut realisasi ide, rencana dalam jangka periode tertentu. Dalam konteks Pendidikan, strategi diartikan sebagai suatu rencana yang mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam definisi di atas, yaitu:

¹³ Triton PB, Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis, (Yogyakarta : Tugu Publiser, Cet. I,2007), h. 13

- 
- a. Strategi adalah suatu rencana tindakan (order of action) yang meliputi penerapan metode dan pemanfaatan berbagai potensi atau kekuatan. Artinya pembuatan strategi baru tidak akan dilaksanakan sampai proses pembuatan rencana kerja selesai.
- b. Strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah seluruh keputusan strategis adalah mencapai tujuan. Oleh karena itu, penyusunan langkah-langkah, penggunaan ruangan dan perangkat pembelajaran yang berbeda-beda bertujuan untuk mencapai tujuan. Jadi, sebelum menyusun strategi, penting untuk menetapkan tujuan yang spesifik dan dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan merupakan ruh dari implementasi strategis. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kata “strategi” yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh cara, upaya dan rencana yang dilaksanakan kepala sekolah di dalam kelas untuk mengembangkan estetika.

Menurut Mintzberg dalam Aime, ide strategi setidaknya melibatkan lima makna yang saling berhubungan, di mana strategi merupakan suatu:

- a. Perencanaan untuk lebih memperjelas arah yang diambil organisasi secara wajar untuk mencapai tujuan jangka panjangnya.
- b. Referensi yang relevan untuk mengevaluasi konsistensi atau inkonsistensi yang konsisten dalam perilaku dan tindakan organisasi.

- c. Sudut pemosisian yang dipilih organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
- d. Perspektif melibatkan visi terpadu antara organisasi dan lingkungannya, yang merupakan batasan aktivitas organisasi.
- e. Rincian gerakan taktis organisasi yang berisi informasi yang dimaksudkan untuk menipu pesaing.

Muhardi mengatakan bahwa Tanpa strategi, bisnis tidak akan terencana dan tidak berjalan dengan baik, yaitu tidak sesuai dengan arah tujuan perusahaan. Strategi penting bagi organisasi dan berdampak pada keberhasilan suatu organisasi, seperti yang diungkapkan oleh Robert dalam Christopher bahwa strategi telah menjadi pengaruh yang dominan dalam studi organisasi. Strategi telah menjadi pengaruh dominan dalam penelitian organisasi. Lorange dalam R. Edward mengemukakan empat jenis program strategis utama yang dapat digunakan untuk mencapai arah tersebut, yaitu: (1) program penerimaan baru, (2) program penerimaan baru, (3) program peningkatan efisiensi program penerimaan baru dan (4) program advokasi.¹⁴

Dari sudut pandang di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara untuk mengerahkan seluruh sumber daya yang ada dalam suatu organisasi agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dapat dikatakan bahwa strategi merupakan faktor yang sangat penting yang menciptakan keberhasilan suatu organisasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Sallis bahwa tanpa strategi, suatu organisasi tidak akan

¹⁴ R. Edward Freeman, *Manajemen Stratgeik: Pendekatan Terhadap Pihak-Pihak berkepentingan* (Jakarta: Taruna Grafica, 1995), Hlm. 145

tahu bagaimana memanfaatkan peluang-peluang baru. Dari sudut pandang di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara untuk mengerahkan seluruh sumber daya yang ada dalam suatu organisasi agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

Strategi adalah kerangka kerja yang memandu dan mengarahkan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Strategi adalah pola umum dari serangkaian tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah digambarkan memiliki harapan yang tinggi terhadap staf dan siswanya. Sebagai kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan dan terobosan untuk meningkatkan mutu dan mutu sekolah.¹⁵ Oleh karena itu, strategi pelanggan adalah alat atau metode yang digunakan pelanggan meraih sasaran yang diinginkan serta dengan demikian meminimalkan kesalahan.

Sasaran penerapan strategi dalam sebuah organisasi adalah untuk mencapai hasil akhir dengan merancang kebijakan dan metode tertentu untuk mencapai target tersebut dan memastikan penerapannya dengan tepat. Hal ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan tujuan latihan Anda. Pendidik dan dosen merupakan dua profesi yang erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Meskipun ruang lingkup keduanya berbeda, guru merupakan anggota masyarakat yang ditugaskan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan.¹⁶

¹⁵ Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah, (5 Januari 2019). Hlm 139.

¹⁶ Hamdan DImyati, *Model Kepemimpinan dan pengambilan keputusan*, Bandung Pustaka Setia, 2014, hlm 120

Pemimpin sekolah/madrasah yang menduduki jabatan tertinggi harus mempunyai kemampuan memimpin dengan memberi contoh, sehingga pemimpin harus mempunyai akhlak yang luhur. Apalagi tidak ada lagi yang tersisa untuk membimbing pemimpin sebagai pemegang jabatan tertinggi. Oleh karena itu, manajer harus bisa mengelola dirinya. Kekuatan mengendalikan diri, manajer dapat memerintahkan/mendorong diri sendiri atau menahan diri sendiri Begitu pula dengan kepekaan sosial dalam situasi lain seperti keinginan yang kuat untuk berkembang, keterbukaan, inovasi, kerja keras, dorongan yang besar untuk mencapai kesuksesan, tekad yang tidak tergoyahkan dan terus mencari Solusi, kepekaan social adalah kualitas terpenting yang wajib dimiliki seorang pemimpin ketika menghadapi tantangan masalah lembaga.¹⁷

Keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan dalam mencapai visi dan misinya dipengaruhi oleh kepemimpinannya. Dengan mengacu pada bidang pendidikan, sekolah yang inovatif dan terus melakukan pembaharuan tentu perlu memiliki pemimpin yang kreatif agar sekolah berkembang menjadi intitusi inovatif yang mampu menjawab kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pemimpin sekolah wajib mempunyai strategi khusus untuk mencapai tujuan intitusi pendidikan. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, fasilitator, dan peran lain sesuai keahliannya, serta berperan dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai

¹⁷ Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Malang 2008. h. 44 Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Malang 2008. h. 44

pimpinan suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang jitu untuk mengembangkan motivasi para pendidik dan dosen di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah digambarkan memiliki harapan yang tinggi terhadap staf dan siswanya. Sebagai pemimpin sekolah harus sanggup menerapkan perubahan dan kemajuan untuk meningkatkan mutu dan mutu sekolah.¹⁸

Kepala sekolah mencakup dua kata: kepala dan sekolah. Kata ketua dapat diartikan sebagai pimpinan atau pimpinan suatu organisasi atau instansi. Sedangkan sekolah merupakan lembaga tempat diterima dan ditransfernya pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai kepala sekolah atau lembaga tempat pelajaran diterima dan diajarkan.¹⁹

2. Ruang lingkup strategi kepala sekolah

Pada inti Pendidikan adalah proses pengembangan, mengarahkan, mengarahkan dan membimbing anak manusia agar dapat hidup dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan tertentu sesuai dengan arah hidup manusia.²⁰ Sebagaimana dikemukakan dalam konsep al-Ghazali, kedekatan kepada Allah SWT merupakan puncak kesempurnaan manusia dan puncak potensi manusia

¹⁹ Sri Damayanti, *Profesionalisme Kepala Sekolah*,
[Http://Akhmadsudrajat.Wordpres.Com](http://Akhmadsudrajat.Wordpres.Com) Sri Damayanti, *Profesionalisme Kepala Sekolah*,
[Http://Akhmadsudrajat. Wordpres.Com](http://Akhmadsudrajat.Wordpres.Com).

²⁰ Kustiana Arisanti, 'Pendidikan Karakter Perspektif K.H HASYIM ASY'ARI', 7, No. 1 (2021), h. 33.

adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.²¹ Hakikat pendidikan adalah memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka dapat memahami setiap proses pembelajaran dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Pendidikan tidak hanya sekedar mendapatkan gelar dan aspek manajemen, tetapi juga tentang bagaimana siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitarnya.²² Pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien memerlukan perencanaan yang matang. Perencanaan ini dilaksanakan dalam bentuk kurikulum.

Ruang lingkup strategi kepala sekolah terdapat beberapa aspek, di antaranya:

1) Pengembangan kurikulum

Kepala sekolah mempunyai kedudukan strategi pengembangan program pembelajaran. Sebagai pemimpin profesional, ia menerjemahkan perubahan budaya dan sosial, termasuk yang terjadi pada generasi muda, ke dalam kurikulum sekolah. Orang tersebut merupakan tokoh utama yang memberikan semangat kepada guru untuk terus mengembangkan diri baik untuk dirinya sendiri maupun untuk tugas mengajarnya. Kurikulum sekolah secara resmi berada dibawah kendali pemimpin sekolah. Dalam hal ini, guru adalah pemberi refleksi internal. Selain kepala sekolah, ada banyak pihak lain yang dapat berkontribusi dalam penyusunan kurikulum. Namun pemimpin sekolah dan pendidik merupakan aktor utama yang harus

²¹ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, trans. by Ahmad Hakim and Imam Aziz, II, 4-5. (Jakarta: P3M, 1990).

²² Evy Ramadina, *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*, Vol. 7 No. 2. Okotober 2021, Halaman 131 – 142

menyetujui, mempertimbangkan serta menetapkan elemen yang akan termasuk dalam kurikulum.²³

2) Peningkatan kualitas pengajaran

Peran kepala sekolah sangat penting terutama dalam hal peningkatan produktivitas pembelajaran. Seorang kepala sekolah harus mampu bekerja secara efektif dengan seluruh warga dan staf sekolah terutama guru, dimana guru memegang peranan penting dalam pembelajaran karena berinteraksi langsung dengan siswa. Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru untuk memahami karakteristik peserta didik. Guru yang berkualitas dapat menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan seorang pemimpin yang mengetahui cara mengatur sekolah dengan baik, bekerja dengan antusias dan menciptakan lingkungan yang mendukung yang dapat meningkatkan kinerja guru dan membesarkan siswa yang sukses. Manajemen kesiswaan

Siswa merupakan faktor yang paling mempengaruhi sekolah. Jumlah pelajar saja sudah bisa dianggap baik atau buruk dalam masyarakat. Hal ini berkat prestasi siswa itu sendiri. Oleh karena itu orang tua memilih sekolah yang siswanya banyak meraih prestasi akademik dan non akademik agar anaknya juga bisa sukses. Dalam hal ini peran kepala sekolah dalam

²³ Jurnal Pendidikan dan Konseling, *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Ayang Mita Nazial, Kasja Eka Waluyo2, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022, hlm 4

mengorganisasi dan mengarahkan siswa sangatlah penting. Dipimpin oleh kepala sekolah, administrasi kemahasiswaan dimulai dari penerimaan siswa baru hingga wisuda bahkan dapat dilanjutkan dengan perencanaan alumni. Dengan mengetahui jumlah siswa saat ini, sekolah dapat mengetahui kesiapannya menerima siswa baru pada tahun ajaran berikutnya.²⁴

3) Pembinaan staf

Peran direktur dalam pengembangan penyelenggara sekolah, sebelum melaksanakan pelatihan staf, evaluasi terlebih dahulu keterampilan sosial calon penyelenggara sekolah, antara lain berpenampilan menarik, ramah dan sopan, mudah berkomunikasi, mampu berkomunikasi dengan baik, menepati janji, dan lain-lain. orang yang menggunakan layanannya. Jika ada pegawai yang tidak memenuhi kriteria tersebut, kepala sekolah akan merekomendasikan pelatihan terlebih dahulu kepada mereka. Selain itu, pimpinan sekolah juga dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang digunakan oleh staf administrasi untuk menjamin dukungan yang optimal terhadap pekerjaan staf administrasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggara harus melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil telah sesuai dengan peraturan. Penerapan konsep pelayanan prima tidak lepas dari pembinaan pimpinan sekolah yang selalu memperhatikan bawahannya.

²⁴ Ria Sita Ariska, *MANAJEMEN KESISWAAN*, Volume 9, Nomor 6, November 2015, hlm. 828-835

Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya mengarahkan guru dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga pengembangan keterampilan tenaga administrasi sekolah (staf pedagogi) dalam melaksanakan tugasnya.²⁵

4) Hubungan sekolah-masyarakat

Sebagai organisasi formal, sekolah berupaya meningkatkan keterampilan siswa dan membangun hubungan baik dengan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah membutuhkan pemimpin yang dapat membangkitkan minat keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan minat dan dukungan orang tua terhadap program tersebut. Tentu saja program sekolah yang terstruktur dengan baik tidak akan berjalan sesuai rencana tanpa keterlibatan masyarakat, sehingga dapat mengakibatkan degradasi pendidikan. Pengelolaan kepala sekolah didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menyatakan bahwa kepala sekolah mempunyai lima dimensi kompetensi, yaitu: kompetensi personal, kemampuan kepemimpinan, dan kewirausahaan, keahlian mengajar, dan keterampilan sosial. Dijelaskan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai 5 keterampilan. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi sosial, dimana dimensi kompetensi sosial dijabarkan dalam beberapa kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi (1) kerjasama dengan

²⁵ 1Tri Yuliani dan 2Muhammad Kristiawan, *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KOMPETENSI SOSIAL (PELAYANAN PRIMA) TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016

pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, (2) partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, (3) kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Selain memperbanyak jumlah mitra, keterampilan sosial tersebut juga dapat dikembangkan melalui berbagai program sekolah bersama masyarakat. Kepala sekolah berupaya meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan mengkomunikasikan seluruh kegiatan dan permasalahan secara terbuka kepada orang tua, kelompok masyarakat, dan dewan sekolah untuk menghindari kesalahpahaman antara semua pihak.²⁶

5) Pengelolaan sumber daya

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah memerlukan kemampuan mengelola dan mengalokasikan berbagai aspek sumber daya secara efektif, termasuk tenaga kerja, anggaran, dan fasilitas fisik. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peranan penting untuk meningkatkan mutu sekolahnya dan memperkuat sumber daya, antara lain: (1) Perencanaan yang matang: kepala sekolah harus dapat menggunakan sumber daya secara efektif dan membuat perencanaan yang efektif dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan pendidikan jangka panjang sekolah. (2) Pengelolaan anggaran: Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran sekolah secara bijaksana, penetapan prioritas pengeluaran, dan transparansi penggunaan dana sekolah. (3) Pengembangan staf: Kepala sekolah juga harus mampu

²⁶ Nova Syafira Ariyanti dkk, *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT*, Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 1 Maret 2018: 1-6

mengelola staf sekolah. untuk memotivasi dan mendorong pengembangan profesionalnya sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pengembangan kurikulum, (4) Pemanfaatan Fasilitas Fisik: Sekolah menengah harus mengelola fasilitas fisik sekolah secara efektif, termasuk pemeliharaan, keamanan dan perbaikan ruangan, untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal, (5) Optimalisasi waktu: kepala sekolah harus mampu mengatur waktu belajar, (6) Kemitraan dengan entitas eksternal: Pemimpin sekolah dapat menjalin kemitraan dengan entitas eksternal seperti dunia usaha, organisasi non-pemerintah, atau komunitas lokal untuk mendukung pengelolaan sumber daya sekolah, (7) Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan: pimpinan sekolah harus mengevaluasi pengelolaan sumber daya secara teratur, mengidentifikasi peluang perbaikan dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pimpinan sekolah dapat merancang program khusus guna mencapai tujuan yang diinginkan. Program ini bisa berupa kolaborasi, peningkatan pembelajaran, atau peningkatan kualitas guru dan siswa.²⁷

6) Inovasi dan perubahan

²⁷ Riza Nur Fadila, Ega Ayu Lutfiani dkk, *Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*, jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 8, No. 1, April 2020 (81-88)

Peran kepala sekolah dalam perubahan dan inovasi sangatlah penting, karena mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk arah budaya sekolah dan pengembangan Pendidikan

Pemantauan adalah proses penelusuran aktivitas implementasi kebijakan, termasuk hubungan antara implementasi dan hasilnya.

Pemantauan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. kesesuaian atau kepatuhan sesuai standardan prosedur yang telah ditentukan,
2. pemeriksaan untuk menentukan sumber-sumber pelayanan kepada kelompok sasaran.
3. akuntansi untuk menentukan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi setelah implementasi sejumlah kebijakan publik dari waktu ke waktu.
4. penjelasan tentang hasil-hasil kebijakan public berbeda dengan tujuan kebijakan public.

Monitoring merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara rutin untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, memberikan petunjuk secara dini tentang adanya masalah dan jalan keluarnya yang perlu diketahui oleh pelaksana dan pembuat keputusan, tanpa memberikan penilaian apakah efektif dan efisien atau tidak.

3. Peran kepala sekolah dalam perubahan kurikulum

Kepala sekolah berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator dalam melaksanakan kurikulum belajar mandiri.

Berikut adalah beberapa peran penting yang dimainkan pemimpin sekolah dalam mendorong perubahan kurikulum:

1. Educator: Kepala sekolah sebagai educator yaitu kepala sekolah harus kreatif dan memberi semangat, memberi nasihat kepada warga sekolah, menyemangati semua guru dan menerapkan model pembelajaran yang menarik. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memantau pembelajaran guru. Penyelenggaraan pendidikan guru mulai dari persiapan produksi materi pendidikan sampai dengan pelaksanaan pendidikan di kelas dan penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran, serta penambahan materi dilaksanakan sesuai dengan kaidah dan ketentuan. materi pendidikan. setiap sekolah Diharapkan pembinaan kepala sekolah dapat optimal dengan menerapkan kepemimpinan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kenyataannya, penerapan kepemimpinan akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan belum berjalan sebagaimana mestinya. Ini mungkin hanya berhasil di beberapa sekolah. Mendorong budaya inovasi: pemimpin sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi,

memperkuat budaya sekolah yang terbuka terhadap ide-ide baru, eksperimen, dan pengembangan diri.²⁸

2. **Manajer:** Kepala sekolah merupakan manajer pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pengawas lembaga pendidikan. Dalam hal ini peran kepala sekolah harus diubah agar sesuai dengan perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pengajaran di sekolah, sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi individu guru. kepala sekolah dapat diartikan sebagai guru yang bekerja yang tugasnya mengelola sekolah tempat berlangsungnya pembelajaran di kelas atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang belajar di kelas dapat disebut direktur sekolah. Dari penjelasan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa kedudukan direktur sekolah menentukan arah lembaga pendidikan, Klien adalah penyelenggara program di sekolah. Karena selanjutnya diharapkan kepala sekolah melakukan hal tersebut menumbuhkan semangat kerja keras di kalangan guru dan membentuk budaya kemajuan sekolah Mutu pendidikan.²⁹
3. **Administrator:** Sebagai seorang administrator, kepala sekolah mempunyai hubungan yang sangat erat dengan berbagai fungsi manajemen administrasi karena ia mencatat, menyiapkan dan mendokumentasikan seluruh program sekolah luar biasa. Direktur

²⁸ Mulyasa. 2007 *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja. Rosdakarya.

²⁹ Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

sekolah wajib mengelola kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, pengelolaan arsip, dan penyelenggaraan urusan keuangan. “Langkah ini harus dilaksanakan secara efisien dan efektif untuk mendukung produktivitas sekolah.” Kepala sekolah sebagai pemelihara bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan dan pemenuhan kegiatan yang berkaitan dengan peran administrator.³⁰ Sebagai seorang administrator, seluruh proses kerjasama antara dua orang atau lebih dapat diartikan berdasarkan suatu alasan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Administrator juga merupakan keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih berdasarkan alasan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan dan pengembangan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada keterampilan kepala sekolah.

4. Supervisor: Supervisi diperlukan karena didasari oleh keyakinan bahwa mengajar adalah sebuah profesi dan profesi ini selalu tumbuh dan berkembang.³¹ Kepala sekolah sebagai supervisor juga memerlukan teknik kepemimpinan tertentu dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Kepemimpinan yang baik menitikberatkan pada dasar-dasar metode belajar mengajar serta peluang pengembangan lebih lanjut untuk mencapai tujuan pendidikan

³⁰ Mulyasa, E.2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rsdakarya.

³¹ Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

secara umum, dimana tujuan kepemimpinan adalah menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik.³²

5. Leader: Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang kompeten dan memiliki pemahaman luas tentang peran manajemen dalam pendidikan. Kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi dengan memperhatikan kebutuhan para pengikutnya untuk terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pemimpin diharapkan mempunyai kemampuan mempengaruhi, mendukung dan memotivasi para pengikutnya agar bersedia melakukannya dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik secara individu maupun organisasi. Kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan pemberian pelayanan dengan baik agar semua proses bersifat interaktif dan positif.³³
6. Inovator: Untuk memenuhi peran dan misinya sebagai inovator, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, menghubungkan seluruh kegiatan, menjadi teladan bagi perkembangan seluruh staf pengajar. sekolah, dan mengembangkan pembelajaran inovatif. model Kepala sekolah

³² Sahertian, Piet.A, dan Frans Mataheru. 1981. *Prinsip & Tehnik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

³³ D. Syariah, “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik Terhadap Pengelolaan Kurikulum Di SMKN 1 Bandung Tulungagung*,” Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022.

sebagai reformis harus mampu mengupayakan, menemukan dan melaksanakan reformasi bersama di sekolah. Sebagai inovator, pimpinan sekolah harus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan dan mengerahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama mengarahkan tenaga pengajar dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pendidikan di sekolah.³⁴ Kepala sekolah sebagai inovator tercermin dalam cara mereka melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, terdelegasi, integratif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan dan disiplin.³⁵

7. Motivator: Sebagai motivator, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memotivasi staf pengajar dalam menjalankan berbagai tugas dan tugas. Indikator dan peran kepala sekolah sebagai motivator: pengelolaan lingkungan fisik, pengelolaan suasana kerja, penerapan disiplin, motivasi, penghargaan, penyediaan sumber belajar.³⁶ Pemimpin sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru, terutama dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan

³⁴ Rahayu, D.P., Halima, H., & Arfin, A. (2022). *Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kreativitas Guru pada Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP), 2(2)

³⁵ Fauziah, R. (2019). *Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTsN3 Medan* [UIN Sumatera Utara]

³⁶ Dewi, R. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Elementary: Islam Teacher Journal, 8(2), 279–294.

ekstrinsik melalui insentif dan insentif ekstrinsik yang dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja.³⁷

Dalam penerapan kurikulum mandiri, peran kepala sekolah sangat penting, karena beliau adalah yang memberikan kewenangan kepada seluruh sumber daya sekolah demi keberhasilan penerapan kurikulum mandiri. Faktor keberhasilan penerapan kurikulum mandiri adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama perannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan kepemimpinan.³⁸ Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, pemerintah berharap dapat memperbaiki kurikulum yang ada saat ini sehingga penerapan kurikulum harus mampu melaksanakan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap. Oleh karena itu, dalam melakukan perubahan kurikulum harus memperhatikan kondisi yang berlaku pada saat kurikulum sebelumnya ditetapkan. Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah membantu menentukan keberhasilan akademik. Oleh karena itu, keberhasilan akademik berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mengkaji hasil penelitian terkait permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan dan melakukan inovasi yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah

³⁷ Mushtofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A. (2022). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru*. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 3(1), 35–44.

³⁸ Isa, Muhammad Asrori, Rini Muharini, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, JURNALBASICEDU, Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9947 -9957

namun belum membahas MBS sekolah. Oleh karena itu, peneliti menambahkan komponen ini ke dalam penelitian dengan mengumpulkan informasi tentang kepala sekolah dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolah.

Kurikulum belajar mandiri memegang peranan penting, karena merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan siswa. Akibat pandemi Covid-19, kebijakan kurikulum mandiri diluncurkan di Indonesia. Para pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah, menghadapi tantangan yang signifikan dalam memahami implementasi rencana pembelajaran mandiri di sekolah. Dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh, sekolah juga harus beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Ayat 2 Pasal 38 Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 57 Tahun 2021 mengatur bahwa pengembangan kurikulum sekolah didasarkan pada ayat 1 prinsip diversifikasi berdasarkan satuan dan bidang pendidikan, pengetahuan dan siswa. Perubahan harus disesuaikan dengan kemampuan unit pelatihan, agar kepala satuan pendidikan tidak bingung dengan panduan belajar mandiri.³⁹ Kurikulum pembelajaran mandiri ini sesuai dengan cita-cita Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan mempertimbangkan keseimbangan kreativitas, rasa dan karsa bukan hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai proses perubahan nilai.⁴⁰

³⁹ Isa, Muhammad Asrori, Rini Muharini, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, JURNALBASICEDU, Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9947 -9957

⁴⁰ Aini and Dela Khoirul, 'Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter', Jurnal Filsafat Indonesia, 3 (2020), hlm. 98.

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaganya dapat menerapkan hal tersebut dalam penyusunan rencana belajar mandiri di sekolahnya, memaksimalkan proses evaluasi materi reflektif dalam pengajaran akademik untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan pelatihan secara efektif dan efisien, diperlukan perencanaan yang matang dalam pelaksanaan pelatihan. Perencanaan pembelajaran dilakukan dalam kurikulum. Selain itu juga dibentuk Kelompok Kerja Pengembangan Kurikulum (TPK) di lingkungan sekolah yang bertugas merancang kurikulum lembaga pendidikan.⁴¹ Kelompok kerja pengembangan kurikulum meliputi direktur, asisten direktur, staf kurikulum, kelompok ahli atau anggota lain yang ditunjuk oleh direktur. Transformasi pendidikan Indonesia dimulai dari kebebasan belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan belajar mandiri dalam rangka pemberian ijazah dan penerimaan mahasiswa baru tahun ajaran 2020/2021. Kebijakan Diploma ini merupakan Bagian 1 yang menandai dimulainya pelaksanaan Praktek Studi Mandiri.

4. Kepemimpinan dalam konsep islam

Islam sebagai agama wahyu merupakan kerangka acuan yang sempurna bagi setiap muslim sepanjang hidupnya. Oleh karena itu Islam adalah agama integrasi total (religion of total integrasi). Dalam konteks sejarah, untuk pertama kalinya kita melihat ajaran pembangunan manusia melalui integrasi total dengan

⁴¹ Evy Ramadina, *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*, Mozaic islam nusantara, Vol. 7 No. 2. Okotober 2021 Hlm 137

diri sendiri, dengan masyarakat, dengan alam semesta, dan integrasi ini dilandasi oleh kemahadiran Allah SWT: Tuhan Yang Maha Esa.

Islam dan politik adalah dua kata yang berulang kali dibahas (dibahas) dalam khazanah spiritual umat Islam sebagai cita-cita Islam. Dalam bidang realitas sejarah Islam, berbagai pemikir Islam klasik, modernis, dan neo-modernis mencoba menjelaskan hubungan Islam dan politik melalui pendekatan dan metode yang berbeda. Kepemimpinan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan ini. Sudah menjadi sifat manusia untuk membentuk komunitas. Dan masyarakat selalu membutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin adalah orang-orang yang menjadi panutan dalam masyarakat. Pemimpin adalah orang yang menetapkan visi dan tujuan. Al-Qur'an membahas banyak topik kehidupan sosial dan politik, termasuk kepemimpinan. Kepemimpinan diungkapkan dalam beberapa istilah dalam Al-Qur'an, antara lain: Khalifah, Imam, dan Uli al-Amri. Masa jabatan pertama, Khalifah. Kata "khalifah" disebutkan sebanyak 127 kali dalam Al-Qur'an yang artinya di antara kata kerja "mengganti", "meninggalkan" atau kata benda "pengganti" atau "warisan", namun ada juga yang berarti "penyimpangan", seperti bertengkar, ingkar janji, atau lain-lain.⁴²

Sedangkan kata khalf yang artinya penerus, keturunan atau generasi penerus, wakil, pengganti, penguasa, diulang sebanyak 22 kali dalam Al-Qur'an sehingga memunculkan kata khilafah. Menurut Ensiklopedia Islam, kata ini

⁴² M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 2002), Cet. II, h. 349.

merupakan istilah yang muncul dalam sejarah pemerintahan Islam sebagai lembaga politik Islam dan identik dengan kata Imamah yang berarti kepemimpinan.⁴³

Adapun ayat-ayat yang menunjukkan istilah khalifah baik dalam bentuk mufrad maupun jamaknya, antara lain:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu bersabda kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku akan mengangkat seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa kamu ingin mengangkat seorang khalifah di bumi yang berbuat jahat dan menumpahkan darah, padahal kami selalu memuliakanmu dengan mengagungkan dan mensucikanmu?” Allah berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 30)

دَاوُدَ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ

شَدِيدٌ ۖ إِنَّمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۖ الَّذِينَ يَظِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ

“Wahai Daud, sesungguhnya Kami telah mengangkatmu sebagai khalifah (penguasa) di bumi, maka berlakulah adil terhadap manusia dan jangan mengikuti hawa nafsumu, karena itu akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang yang menyimpang dari jalan Allah akan mendapat siksa yang pedih, karena melupakan Hari Pembalasan”. (Q.S. Shad: 26)

كُفْرُهُمْ ۖ الْكُفْرَيْنَ يَزِيدُ وَلَا كُفْرَهُ فَعَلَيْهِ كَفَرَ فَمَنْ الْأَرْضِ فِي خَلِيفٍ جَعَلْنَاكَ الَّذِي هُوَ

خَسَارًا إِلَّا كُفْرُهُمْ ۖ الْكُفْرَيْنَ يَزِيدُ ۖ وَلَا مَقْتًا إِلَّا رَبَّهُمْ عِنْدَ

⁴³ Ibid., hlm., 357.

“Dialah yang membesarkanmu sebagai khalifah di muka bumi. Siapa yang tidak beriman menanggung akibat dari ketidakpercayaannya. Dan kekafiran orang-orang kafir hanya menambah kemurkaan Tuhannya, dan kekafiran orang-orang kafir hanya menambah kerugian mereka.” (Q.S. Fathir: 39)

مَا فِي لِيْبُلُوْكُمْ دَرَجَاتٍ بَعْضٍ فَوْقَ بَعْضٍكُمْ وَرَفَعَ الْاَرْضِ حَلِيْفَ جَعَلَكُمْ الَّذِي وَهُوَ

رَّحِيْمٌ لَّغُفُوْرٌ وَاِنَّهُ الْعَقَابُ سَرِيْعٌ رَبُّكَ اِنَّ اَنْتُمْ

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di muka bumi dan mengangkat sebagian dari kamu untuk menguji kamu terhadap apa yang telah Dia berikan kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat menghukum-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Al-An’am: 165).

Dari ayat sebelumnya sudah jelas bahwa konsep khilafah bersumber dari Nabi Adam sebagai pribadi yaitu self-leadership, dan hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam juga mencakup self-leadership yaitu fokus pada kebaikan. Selain memimpin diri sendiri dan bangsa, juga mempunyai persamaan dengan konsep khalifah, seperti terlihat pada penamaan Nabi Daud sebagai khalifah. Dalam konsep khilafah ini terdapat syarat-syarat penting seperti: Misalnya tidak merugikan negara, mengambil keputusan secara adil dan tidak mengikuti hawa nafsu. Khalifah yang tidak menaati perintah Allah diancam. Semester kedua, imam. Dalam Al-Qur'an, kata Imam diulang tujuh kali dan kata Aimmah diulang lima kali. Kata Imam dalam Al-Qur'an mempunyai beberapa arti yaitu nabi, pembimbing, kitab/kitab/teks, jalan lurus dan penuntun..⁴⁴

⁴⁴ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 197-199.

Adapun ayat-ayat yang menunjukkan istilah imam antara lain:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Dan mereka yang berdoa: 'Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami pasangan hidup dan keturunan yang menyenangkan hati kami, dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”. (Q.S. Al-Furqan: 74).

Beberapa ayat di atas mencerminkan konsep imam, yang menegaskan peran suami sebagai pemimpin dalam rumah tangga serta menunjukkan Nabi Ibrahim sebagai pemimpin bagi umatnya. Dalam konsep ini, seorang imam diharapkan memenuhi syarat untuk memberikan petunjuk kepada kebajikan dan secara aktif mengamalkannya. Selain itu, pentingnya membantu yang lemah, sesuai ajaran Allah, juga disoroti dan ditekankan.

Masa jabatan ketiga, Ulu al-Amri. Menurut pakar Alquran Nazwar Syamsu, istilah Ulu al-Amri diartikan sebagai “pegawai negeri”, artinya orang yang menjalankan fungsi atau bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi tertentu dalam suatu organisasi.

Yang menarik dalam memahami konsep uli al-Amri adalah beragamnya makna yang terkandung dalam kata amr. Istilah ini berasal dari akar kata yang sama dengan amr, tepatnya dari kata a-m-r yang diulang sebanyak 257 kali dalam Al-Qur'an. Sedangkan kata amr sendiri disebutkan sebanyak 176 kali dengan banyak arti yang berbeda-beda, tergantung konteks ayatnya.

Kata amr dapat diartikan sebagai suatu perintah (seperti perintah Tuhan), suatu perkara (manusia atau Tuhan), suatu perkara, suatu perkara, suatu keputusan

(Tuhan atau manusia), suatu kepastian (dengan keputusan Tuhan), bahkan dapat dipahami sebagai tugas, misi, kewajiban dan kepemimpinan.

وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ إِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ إِذَا عَاوَا بِهِ
وَلَوْ لَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَإِلَىٰ أَوْلِيَ الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ
وَرَحْمَتُهُ لَا تَبْعَثُكُمْ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

“Dan ketika mereka menerima berita perdamaian atau ketakutan, mereka menyebarkannya. Dan jika mereka menyampaikannya kepada Rasulullah dan Ulil Amri diantara mereka, niscaya orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya akan mengetahuinya dari mereka (Rasulullah dan Ulil Amri), namun jika bukan karena karunia dan rahmat Allah SWT. Bagimu, setan pasti akan mengikutimu, kecuali beberapa orang kecil (di pihakmu)”. (Q.S. Al-Nisa’: 83).

Dua ayat tersebut dengan jelas mengindikasikan bahwa uli al-amri merujuk kepada mereka yang bertanggung jawab atas urusan umum, sehingga mereka berada dalam kewajiban untuk diikuti setelah ketaatan kepada perintah Allah dan Rasul. Jika terjadi perbedaan pendapat, penyelesaiannya harus mengacu pada keputusan Allah dan Rasul-Nya.

Al-Quran menetapkan prinsip-prinsip kepemimpinan seperti amanah, keadilan, syura (musyawarah), dan amr bi al-ma'ruf wa nahy 'an al-munkar. Menurut kamus modern (al-'Ashr), amanah berarti kejujuran, dan sifat yang bisa dipercaya (hal-hal yang dapat diandalkan).⁴⁵ Keyakinan ini merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki seorang Rasul. Ada pepatah yang mengatakan, “Kekuasaan adalah kepercayaan, jadi kekuasaan harus dijalankan dengan keyakinan.” Sebagaimana dikatakan Agil Husin Al-Munawwar, ungkapan ini mempunyai dua makna. Pertama, ketika manusia memerintah bumi dan menjadi khalifah, maka kekuasaan yang diterimanya merupakan amanah dari Allah SWT

⁴⁵ Atabik Ali & Ahmad Zuhdi Mudlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, tt), h. 215.

(pemberian) karena Allah sumber segala kekuasaan. Oleh karena itu, kekuasaan yang dimiliki seseorang hanyalah kepercayaan relatif kepada Allah, yang kemudian harus dihadirkan di hadapan-Nya. Kedua, karena kekuasaan pada dasarnya adalah kepercayaan, maka implementasinya juga memerlukan kepercayaan. Dalam hal ini kepercayaan merupakan suatu sikap tanggung jawab, kejujuran dan menghargai prinsip. Dalam pengertian ini, keyakinan adalah landasan atau nilai.

B. Kurikulum

1. Pengertian kurikulum dan sejarah kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata Yunani “curir” dan “currere”, yaitu nama arena pacuan kuda yang dirancang sebagai arena pacuan kuda dan lintasan balap yang sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa untuk memperoleh pendidikan tinggi, dan lebih umum lagi sebagai segala macam pengalaman belajar yang ditawarkan sekolah kepada siswa selama belajar. tingkat tertentu. Upaya untuk memfasilitasi pengalaman belajar ini dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, baik yang tertulis maupun tidak, untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.⁴⁶

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan tentang isi, bahan, dan metode pembelajaran yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara etimologis, “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani “curir” dan “currere”, yaitu

⁴⁶ Sri astuti /*landasan ilmu pendidikan*/, (Bandung: Rafa Productions, 2017), hlm. 189

nama arena pacuan kuda yang dirancang sebagai arena pacuan kuda dan lintasan balap yang harus dilalui para pesertanya. Dengan kata lain: pesaing harus mengikuti dan menguasai jalur ini. Kurikulum dapat diartikan secara sempit maupun luas. Dalam arti sempit, kurikulum diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang harus diselesaikan atau diselesaikan siswa untuk memperoleh pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tertentu, sedangkan dalam arti luas, kurikulum diartikan sebagai segala pengalaman belajar yang ditawarkan di suatu sekolah untuk siswa. siswa ketika mereka bersekolah Sekolah menyediakan tingkat pendidikan tertentu. Pemberian pengalaman belajar kepada mahasiswa dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, baik yang tertulis maupun tidak, jika tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas.⁴⁷

Kurikulum merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Sebab pendidikan tanpa kurikulum terkesan kacau dan tidak terorganisir. Hal ini akan membawa perubahan terhadap perkembangan kurikulum khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai pedoman pelaksanaan belajar mengajar di sekolah yang berbeda jenis dan tingkatannya. Kurikulum merupakan landasan dan cerminan falsafah hidup bangsa, yang berorientasi pada di mana dan bagaimana kehidupan bangsa pada masa yang akan datang. Semua ini tertulis dan dijelaskan dalam kurikulum. Kurikulum harus dinamis dan terus berkembang sehingga dapat beradaptasi dengan berbagai peristiwa masyarakat global dan mencapai hasil yang diharapkan.

b. Sejarah kurikulum

⁴⁷ Sri Astuti M. Pd, Yoce aliah darma, *Buku Landasan Pengembangan Kurikulum*, September 2017

Kurikulum telah menjadi inti sistem pendidikan dan mengikuti perkembangan pendidikan yang berlangsung di seluruh jenjang dan lembaga Pendidikan di Indonesia. Secara formal, kurikulum telah dilaksanakan sejak masa penjajahan Belanda, yang menandakan bahwa penerapan kurikulum dimulai pada masa penjajahan.⁴⁸ Selalu ada perubahan dan penambahan kurikulum karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Tujuan pendidikan dapat berubah total ketika suatu negara berubah dari negara terjajah menjadi negara merdeka.⁴⁹ Sejarah kurikulum menggambarkan perkembangan dan evolusi pendekatan pendidikan dari masa ke masa. Seiring berjalannya waktu, kurikulum di Indonesia mengalami perubahan karena berbagai alasan dan alasan. Keberadaan kurikulum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa dalam artikel ini penting untuk secara berkala melakukan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap perkembangan kurikulum Indonesia dan melakukan perbandingan antara keduanya. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pendidik dan menjadi bahan diskusi konstruktif untuk memahami hakikat permasalahan pendidikan di Indonesia dari perspektif kurikulum.

Perubahan dan penambahan kurikulum merupakan respon terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya. Misalnya, tujuan pendidikan dapat berubah total ketika suatu negara bertransisi dari status terjajah menjadi negara merdeka. Kurikulum Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan sejak

⁴⁸ Fitri Wahyuni, *Kurikulum dari Masa Ke Masa*, Jurnal, Al-Adabiya, Vol. 10 No. 2, Juli – Desember 2015.

⁴⁹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 251.

kemerdekaan pada tahun 1945, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Keterangan resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: sejarah Pengembangan kurikulum diajarkan 11 langkah yaitu 1947, 1954, 1968, 1973 (proyek pengembangan Pioneererkooli), 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2000 pendidikan dasar, 2006 ((kurikulum tingkat tunggal) dan 2013 dan yang terbaru adalah kurikulum mandiri.⁵⁰

2. Kurikulum 2013

Kurikulum (K-13/Kurtilas) (2013) merupakan kurikulum yang terjadi pada struktur pendidikan Indonesia. Kurikulum ini adalah kurikulum tetap yang ditetapkan pemerintah menggantikan kurikulum tahun 2006 yang telah berjalan enam tahun. Kurikulum 2013 memasuki tahap percontohan di tahun 2013, mengubah beberapa sekolah menjadi sekolah percontohan. Di tahun pelajaran 2013/2014, kurang lebih pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 diterapkan di sekolah-sekolah perintis secara terbatas, yaitu di kelas I dan IV SD, kelas VII SD, dan di kelas . dari tahun 2014. 2013 pada kelas I, II, IV dan V serta pada kelas VII dan VIII SMA serta pada kelas X dan XI SMA. Kapasitas sekolah pionir sebanyak 6326 sekolah di seluruh Indonesia.⁵¹ Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk kreatif, memecahkan masalah, aktif dan inovatif. Evaluasi guru tidak hanya mengenai kinerja akademik saja, namun guru dapat mengevaluasi seluruh aspek seperti moral dan nilai-nilai agama. Kurikulum 2013 terus mengalami pengembangan dan lebih menekankan pada pendidikan karakter dan moral.

⁵⁰ Arif Munandar, *Pengantar kurikulum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 50.

⁵¹ "Selayang Pandang Kurikulum". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2015-12-22. Diakses tanggal 15 Desember 2015.

Kurikulum ini juga lebih sehat tambah korban pelajaran nasional. Standar tafsiran kompendium ini lebih berfokus ambang tafsiran beralas kompetensi. Selain itu, kompendium ini menumbuhkan kompendium sebelumnya dan pemeliharaan kontekstual kintil mengintensifkan pusa mencontoh siswa. Kurikulum 2013 mencakup empat faktor evaluasi, yaitu aspek pengetahuan, aspek kompetensi, aspek sifat, dan watak.⁵² Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk kreatif, memecahkan masalah, aktif dan inovatif. Evaluasi guru tidak hanya mengenai kinerja akademik saja, namun guru dapat mengevaluasi seluruh aspek seperti moral dan nilai-nilai agama. Kurikulum 2013 terus mengalami pengembangan dan lebih menekankan pada pendidikan karakter dan moral. Silabus tahun 2013 khususnya materi pelajaran terdapat penyederhanaan materi dan materi tambahan. Materi yang dioptimalkan bisa dilihat di Indonesia, IPS, PPKn, dll, namun materi tambahannya adalah matematika. Materi pembelajaran (terutama matematika dan sains) diadaptasi sesuai materi pembelajaran berstandar internasional (seperti PISA dan TIMSS), dengan demikian, pemerintah mengharapkan pendidikan nasional bisa sejajar dengan pendidikan luar negeri.⁵³

Kurikulum 2013 yang sering disebut dengan K13 merupakan kerangka program pembelajaran yang berlaku di Indonesia sejak tahun 2013. Program ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) sebelumnya dan menjadi kerangka dasar pendidikan di Indonesia. Kelemahan kurikulum 2013 adalah menurut banyak guru, guru tidak perlu lagi menjelaskan materi yang ada, padahal

⁵² Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, M. Dapid Nur, *ANALISIS KURIKULUM 2013*, Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri, hlm 491

⁵³ Juliantari, Siti. "Kurikulum 2013, Untuk Siapa?". Indonesian Corruption Watch. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2016-06-30. Diakses tanggal 30 Mei 2016.

peran guru dalam mengajarkan materi sangat diperlukan untuk menjelaskannya. Banyak guru yang tidak mau menerapkannya. Masih banyak pendekatan pembelajaran yang belum dipahami dengan baik, seperti pendekatan saintifik. Kurangnya keterlibatan langsung guru dalam pengembangan kurikulum. Di tingkat sekolah dasar, penerapan tematik masih menimbulkan kebingungan. Pada Kurikulum 2013, evaluasi lebih ketat dan komprehensif dibandingkan dengan Kurikulum 2006. Penerapan penilaian pada Kurikulum 2013 pada dasarnya mengharuskan guru memiliki pendekatan penilaian yang seimbang pada tiga bidang, yaitu evaluasi intelektual, sikap, koordinasi yang diukur dengan harapan yang ditetapkan. Tekanan pada pengukuran holistik terhadap ketiga aspek tersebut merupakan perubahan signifikan dari kurikulum sebelumnya.⁵⁴ Evaluasi kurikulum 2013 dinilai lebih sulit dibandingkan sistem evaluasi kurikulum sebelumnya. Meskipun pemerintah telah melatih guru dengan berbagai pelatihan, namun masih banyak keluhan mengenai evaluasi di bidang ini.⁵⁵ Mengingat pentingnya penerapan penilaian yang baik untuk mendukung penyampaian kurikulum, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana penilaian Kurikulum 2013 dapat diterapkan dalam bidang ini. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan keterangan dan bukti di loka penggunaan asesmen program studi 2013.
2. Mengidentifikasi gangguan dan unsur keberhasilan penggunaan asesmen program studi 2013.

⁵⁴ Hari Setiadi, *PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 2, Desember 2016 (166-178), hlm. 167

⁵⁵ Ibid, hlm. 168

3. Memberikan petunjuk untuk kuasa bagian dalam menata keyakinan penggunaan asesmen program studi 2013 di bala pendidikan.

Berbagai studi literatur terkait topik tersebut diperlukan menunjang struktur konseptual dan memperluas pandangan untuk memperdalam analisis.

Untuk mengatasi hambatan penilaian dalam penerapan Kurikulum 2013, guru menggunakan arsip, penilaian tim, Menyusun kriteria pemilihan, menyuruh siswa menyelesaikan penilaiannya sendiri. Perkembangan Kurikulum 2013 erat kaitannya dengan pendahulunya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan di Lembaga pendidikan di seluruh Indonesia sejak tahun 2006. KTSP mendekati bidang studi secara terfokus dan mengorganisasikan topik pembelajaran yang berbeda-beda. struktur kurikulum. dianggap perlu untuk pendidikan peserta. Namun menurut pemerintah, kurikulum yang diterapkan saat ini belum memenuhi keterampilan abad ke-21 yang disebut sebagai era ilmu pengetahuan dan masyarakat informasi.⁵⁶ Guru dapat mengatasi permasalahan siswa yang buta huruf dengan cara memberitahukan kepada orang tua siswa tentang kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung anaknya dalam belajar membaca dan menulis. Pendidik juga dapat berkolaborasi dengan guru lain yang juga terlibat secara sosial dalam penerapan kurikulum (2013) untuk memecahkan masalah. Direktur mempunyai peranan penting dalam implementasi kurikulum (2013). yang menyelenggarakan pertemuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses belajar dan implementasi kurikulum 2013 dan KTSP. Selain itu, kepala sekolah juga memfasilitasi guru dalam mengembangkan pekerjaannya dan

⁵⁶ Mastur, *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMP*, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, hlm., 51

membuat guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat mendukung penerapan kurikulum 2013. Hal ini merujuk pada guru yang menerapkan kurikulum 2013 dan guru yang tidak menerapkan kurikulum 2013. Peran guru pelaksana dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah untuk mendukung dan memotivasi guru pelaksana lainnya serta membagi ilmu yang diambil dari menghadiri sosialisasi bagi guru yang belum berpartisipasi. Sementara itu, guru yang belum melaksanakan kurikulum 2013 bertugas memberikan dorongan dan bantuan kepada guru yang menerapkan kurikulum 2013.⁵⁷

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum mandiri adalah program dengan peluang belajar berbeda di Lembaga pendidikan yang menuntun siswa dalam memahami konsep dan mengasah keterampilan secara optimal. Metode penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif. Analisis data eksploratif ini menggunakan analisis deskriptif. Dalam analisis ini, data ditafsirkan secara deskriptif dan diungkapkan secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang diamati dalam penerapan kurikulum kemandirian 2022 di kedua sekolah. Dalam kurikulum mandiri ini guru harus lebih kreatif dalam merencanakan urutan modul pembelajaran, dan tujuan pembelajaran, sehingga tenaga pendidik tidak lagi asal-asalan dalam menyusun RPP dan merencanakan kegiatan pembelajaran dan pendidikan mingguan. Tujuan kerja sekolah tersebut hanya untuk memperkuat profil siswa Pancasila. PS tetap diperoleh kepada siswa setiap hari, namun tidak

⁵⁷ Rohmitriasih Hendyat Soetopo, *STRATEGI PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN LOYALITAS PELANGGAN, MANAJEMEN PENDIDIKAN* VOLUME 24, NOMOR 5, MARET 2015: 402-407

hanya untuk pembelajaran di kelas saja. Pembelajaran juga sebaiknya dilakukan di luar kelas untuk meningkatkan kinerja siswa dan pembaharuan diri.⁵⁸

Kurikulum Merdeka dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Aktivitas pembelajaran yang mengacu pada k13 dengan paradigma ternaru (visi dan misi) harus mengindikasikan keisapan siswa dalam proses belajar.
2. Metode pengajaran yang mengadopsi pendekatan berpusat pada siswa, bukan lagi berfokus pada materi.
3. Kemandirian dalam proses pembelajaran yang tidak mewajibkan peserta didik untuk menyelesaikan semua materi (sesuai dengan bakat minat).

Dalam program mandiri ini pengejar harus lebih inovatif dalam merencanakan urutan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran, sehingga guru tidak lagi asal-asalan dalam menyusun RPP dan merencanakan kegiatan pembelajaran dan pendidikan mingguan. Tujuan kerja sekolah tersebut hanya untuk memperkuat profil siswa Pancasila. PS terus diberikan kepada siswa setiap hari, namun tidak hanya untuk pembelajaran di kelas. Pembelajaran juga sebaiknya dilakukan di luar kelas untuk meningkatkan kinerja siswa dan pembaharuan diri.⁵⁹

Kurikulum Merdeka memperkuat fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan, menyederhanakan konten dan menawarkan fleksibilitas. Kurikulum ini memperkuat praktik kurikulum berdasarkan konteks satuan pendidikan pada kurikulum sebelumnya. Tiga ciri utama kurikulum mandiri adalah: (1)

⁵⁸ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa'Fathuddin, Putri Fatimattus Az Zahra, *PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022*, Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan, Volume. 4 No. 2 . Oktober 2022, hlm. 55

⁵⁹ Ibid., hlm. 62

Menyederhanakan isi, mengarahkan perhatian pada materi penting. (2) Pembelajaran berbasis proyek yang bersifat kolaboratif, adaptif dan interdisipliner. (3) Merancang hasil pembelajaran dan menetapkan pembelajaran yang memberikan keleluasaan dalam membuat rencana fungsional dan pembelajaran sesuai dengan kinerja peserta.⁶⁰ Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran di kampus yang serbaguna dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan secara optimal. Salah satu keunggulan utama kurikulum Merdeka adalah fokus yang lebih besar pada mata pelajaran penting, sehingga memungkinkan pembelajaran lebih mendalam dan tidak terburu-buru.⁶¹ Pembelajaran mencapai hasil yang optimal apabila didukung oleh peralatan, sistem dan media yang sempurna. Dukungan lingkungan dan tingkat guru mempengaruhi belajar seseorang dalam banyak hal. Kurikulum Merdeka berencana memberikan ruang inovasi yang luas bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan di Indonesia, sehingga mutu pendidikan secara keseluruhan semakin membaik dan pulih. Kurikulum independen memberikan kebebasan kepada entitas pendidikan, termasuk guru dan siswa, untuk mengembangkan pembelajaran mereka sendiri. Kurikulum Merdeka berencana menciptakan ruang inovasi menyeluruh bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁶²

⁶⁰ Achmad Fauzi, *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK*, Jurnal Pahlawan, Vol. 18, No. 2: Oktober Thn. 2022, hlm 19

⁶¹ Ibid., hlm 20

⁶² Mohamad Rifqi Hamzah dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik*, Arus Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 3 Desember 2022, hlm., 223

4. Kesiapan guru dalam perubahan kurikulum

Guru yang profesional berkembang berdasarkan kemampuannya mendorong pencapaian sasaran pendidikan. Khususnya dalam metode sekolah masa sekarang, banyak perhatian harus diberikan pada pengetahuan, keterampilan dan kualifikasi para guru. Sekualitas apapun kurikulum, administrasi dan fasilitas, output yang diharapkan hanya akan berhasil jika kualitas pengajar ditingkatkan. Fakultas ini sangat berdedikasi untuk membantu siswa mencapai tujuan hidup mereka. Salah satu tugas seorang pendidik di Lembaga pendidikan menuntun muridnya sedemikian rupa sehingga menjadi murid yang memenuhi maksud dari lembaga pendidikan. Pengajar berdampak pada factor social, budaya, dan ekonomi nelalui proses Pendidikan. Pengajar mempunyai peranan krusial sebagai guru dalam segala pembelajaran. Sebagai guru, guru diakui memiliki peran ganda. Kurikulum yang tersentralisasi memberikan peran penting kepada guru sebagai pengembang dan peneliti, sedangkan model kurikulum terdistribusi memberikan peran yang lebih terdistribusi kepada guru. Mereka bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan pembelajaran siswa, memilih materi pembelajaran, dan mengembangkan metode, strategi, dan kriteria evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa.⁶³ Peran pengajar dalam kegiatan pendidikan adalah memberikan dukungan, bimbingan dan kepemimpinan kepada siswa agar dapat mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, dalam konteks Islam, guru atau pendidik diartikan sebagai orang

⁶³ Ahmad Afif Abdullah, Nur Ahid, Tanya Fawzi, Muhammad Akhsanul Muhtadin, *PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, hlm 24

yang berupaya membimbing, meningkatkan, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Mereka termasuk:

1. Membina dan mengarahkan anak untuk mencapai target baik dalam waktu singkat maupun panjang.
2. Menyediakan lingkungan belajar yang memadai, termasuk fasilitas dan media pembelajaran.
3. Membantu dalam perkembangan karakter siswa, termasuk sikap, nilai, dan kemampuan adaptasi.

Kesediaan pengajar dalam merencanakan Pendidikan merupakan kunci keberhasilan pengajaran di ruang pendidikan. Kurikulum yang tidak lagi berpusat pada guru dan menggunakan lingkungan belajar yang berbeda akan mendorong siswa untuk aktif dan terlatih mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Peran pengajar juga tak kalah penting pada saat implementasi strategi merdeka belajar. Guru dapat berkolaborasi dan berpartisipasi dengan cara efisien dalam perancangan kurikulum pendidikan untuk mengorganisasikan buku Pelajaran serta bahan ajar. Maka, pengajar harus mempersiapkan sebisa mungkin segala sesuatu yang ingin dilakukannya. Begitu pula dalam penerapan kurikulum mandiri, seorang guru harus mempersiapkan diri dengan baik agar memastikan kualitas dengan harapan.⁶⁴ Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas pendidikan yang baik, penting bagi guru untuk menciptakan pendekatan pembelajaran terstruktur berdasarkan program studi, sehingga isi kurikulum

⁶⁴ Jamjemah, Djudin Tomo, Erlina, Agung Hartoyo, *ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN. 47 PENANJUNG SEKADAU*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa,

menyediakan apa yang di butuhkan siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memahami kondisi mental siswa serta mengetahui metode serta intruksi pembelajaran. Pengajar juga menjadi pengamat ketika mengevaluasi yang siswa sudah mempelajarinya. Sebagai pusat pelatihan guru, kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik agar penerapan kurikulum mandiri dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, guru harus dibekali dengan baik untuk menerapkan kurikulum mandiri. Kesiapan merupakan jaminan hasil ketika merencanakan kurikulum, termasuk pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran memudahkan interaksi siswa dengan guru, sumber belajar, dan teman sebaya. Untuk mencapai tujuan ini memerlukan rencana pelatihan yang komprehensif. Desain ini dijelaskan dalam kurikulum. Proses ini mengacu seleksi dan pengelolaan berbagai unsur dalam konteks pembelajaran. Hal ini membutuhkan pengembangan agenda jadwal pelaksanaan program dan usulan maksud, topik, aktivitas, fasilitas, dan kriteria pengembangan.⁶⁵

Dibawah ini adalah beberapa karakteristik pengembangan kurikulum:

1. Program perlu disusun dengan tujuan yang jelas (tujuan dan sasaran secara keseluruhan).
2. Proyek atau tugas yang dilaksanakan di sekolah penting untuk rencana pendidikan yang direncanakan secara metodis untuk mempromosikan program pendidikan.
3. Proses pembelajaran yang baik dapat terwujud jika ada program yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

⁶⁵ Ibid, hlm., 32

4. Keberagaman di kalangan siswa harus diakui dan didorong dalam kurikulum.
5. Seluruh aspek isi konteks pembelajaran, tujuan, kegiatan, sumber daya, alat ukur, waktu dan fasilitas pendukung perlu disusun dalam rencana program.
6. Saat mengembangkan rencana pendidikan, karakteristik khusus pengguna siswa harus diperhitungkan.
7. Keselarasan antara keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotor harus tercermin dalam perencanaan kurikulum.

Pengembangan kurikulum harus diintegrasikan ke dalam kerangka komprehensif yang mencakup semua aspek yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Asumsi, sasaran pengembangan program, identifikasi kebutuhan, isi rencana, fasilitas, pelaksanaan rencana, evaluasi, dan konteks masa depan semuanya merupakan bagian dari komponen pengembangan kurikulum. Kurikulum harus diintegrasikan ke dalam kerangka komprehensif yang berisi semua elemen penting yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Hal ini mencakup asumsi, tujuan agenda, studi kebutuhan, isi system, fasilitas, penerapan, evaluasi, serta kondisi masa depan sebagai bagian dari proses pengembangan kurikulum.⁶⁶

Di ruang kelas, guru berperan sebagai berikut dalam pengembangan kurikulum:

1. Peran guru sebagai pelaksana Pelaksana program yang ada saat ini merupakan tugas guru pelaksana. Guru tidak memiliki ruang untuk

⁶⁶ Ibid, hlm., 34

menentukan tujuan dan isi kurikulum mereka sendiri. Guru enggan melaksanakan berbagai reformasi pengembangan kurikulum.

2. Peran guru sebagai adjuster Guru kini mempunyai kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum yang ada agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat.
3. Fungsi guru sebagai pemrogram pengajar berhak mengubah kurikulum karena ia adalah pemrogram. Guru dapat menentukan tidak hanya tujuan dan isi contoh yang diberikan kepada murid, namun juga metode dan metode apa yang dikembangkan dan bagaimana keberhasilannya diukur.
4. Peran guru sebagai peneliti. Peran ini dilaksanakan dalam kerangka tanggung jawab profesional guru, termasuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Guru berperan sebagai peneliti dan bertanggung jawab untuk menguji berbagai komponen program. Metode penelitian ini bermula dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru ketika melaksanakan program.⁶⁷

Salah satu metode untuk memenuhi kebutuhan siswa dapat diadaptasi dengan menilai kebutuhan siswa sebelum mempelajari materi inti. Data dapat dikumpulkan melalui observasi atau tes terhadap siswa yang disebut penilaian. Tujuan utama pembelajaran adalah membantu siswa mencapai potensi terbaiknya. Mengenali potensi setiap siswa memudahkan mereka mencapai yang terbaik. Mengingat potensi individu seringkali tersembunyi, oleh karena itu, pengajar harus berpartisipasi dalam menentukan dan mengembangkan kemampuan tersebut secara maksimal.

⁶⁷ Ibid, hlm., 36

C. Strategi kepala sekolah dalam perubahan kurikulum

Tujuan kurikulum adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran di bawah pendampingan dan kewajiban insitusi pendidikan dan pendidikny mencapai sasaran pendidikan.⁶⁸ Rencana pengajaran baru tersebut dinamakan kurikulum rancangan, yang setelah itu namanya berganti menjadi kurikulum mandiri. Kurikulum baru mengalokasikan kebebasan kepada guru untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Perbedaan antara yang baru dan yang sebelumnya, yaitu. Kurikulum 2013 merupakan tugas atau struktur kedua kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 mensyaratkan pendekatan sains atau saintifik, sedangkan kurikulum mandiri mensyaratkan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum baru ini merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan Indonesia dan akan digunakan untuk memulihkan pendidikan sehingga negara dapat menjawab tantangan pendidikan sesuai dengan perkembangan saat ini.⁶⁹ Kepala sekolah dan guru dapat mempelajari lebih lanjut tentang penerapan kurikulum mandiri melalui webinar dan lokakarya yang diselenggarakan oleh sekolah mengemudi. Berdasarkan data yang diunggah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Sains dan Teknologi, kurikulum mandiri telah

⁶⁸ SriGusty, Nurmiati, dd, Belajar Mandiri: *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 86-87.

⁶⁹ Awalia Marwah Suhandi, Fajriyatur Robi'ah, —Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: *Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru*], Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4, 2022, 5937

diujicobakan di 2.500 sekolah mengemudi, namun selain di sekolah mengemudi, kurikulum gratis juga telah diterapkan di sekolah lain.⁷⁰

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Sains dan Teknologi mengumumkan terdapat 143.265 sekolah yang melaksanakan rencana belajar mandiri. Jumlah sekolah yang menerapkan rencana belajar mandiri akan terus bertambah seiring dengan diperkenalkannya rencana belajar mandiri. taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama pada tahun 2022/2023.⁷¹



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, khususnya penelitian deskriptif. Oleh karena itu, proses penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif

⁷⁰ Abu Nadzib, —Diterapkan Hingga 2024, ini Teknis Kurikulum Merdeka!, (<https://www.solopos.com/diterapkan-hingga-2024-ini-teknis-kurikulum-merdeka-1355162>). Diakses 02 November 2022).

⁷¹ Kemendikbud Ristek *Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 06 November 2022).

kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode atau metode penelitian yang menitikberatkan pada analisis atau deskripsi. Dalam proses penelitian kualitatif lebih ditekankan pada pertanyaan-pertanyaan dari sudut pandang subjek dan landasan teori yang digunakan peneliti sebagai pedoman agar proses penelitian sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

Metode kualitatif fokus pada pengamatan fenomena dan eksplorasi lebih lanjut sifat serta makna fenomena tersebut. Analisis dan keakuratan penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan frasa yang digunakan.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat peneliti akan memperoleh sumber data. Penelitian ini dilakukan di SDN Lambaro Angan Aceh Besar yang terletak di Lambada Peukan, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Dalam pemilihan lokasi, peneliti mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain lokasi yang baik dan akses yang mudah.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Lambaro Angan karena Meninjau jaman di era sekarang adanya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka, Tetapi baru mulai perubahan kurikulum Merdeka pada jenjang kelas 1 sedangkan kelas 2 dan kelas 3 masih menggunakan kurikulum 2013. Tetapi

peneliti melihat siswa yang khususnya sudah mulai kurikulum merdeka dari SDN tentang rasa minat atau tidak dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka.

Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui cara atau strategi kepala sekolah dalam perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sesuatu yang diteliti baik itu orang, benda ataupun tempat yang diamati. Subjek penelitian merupakan hal terpenting dalam penelitian karena akan menentukan hasil dari penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud peneliti adalah kepala SDN Lambaro Angan atau staf guru. Alasan peneliti menjadikan kepala SDN Lambaro Angan sebagai informan karena informan adalah individu yang berperan langsung pada perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka di SD Negeri Lambaro Angan tersebut.

Subjek penelitian pertama yang akan diteliti adalah pemimpin Sekolah, alasan peneliti memilih kepala sekolah karena kepala sekolah sebagai atasan yang menyangkut dengan strategi di sekolah dan mengarahkan guru dalam perubahan kurikulum di sekolah. Subjek penelitian kedua adalah guru sekolah, alasan peneliti memilih guru sekolah karena guru bertugas untuk mengajarkan peserta didik dari itu guru mengetahui kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

D. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dan utama tanpa adanya kehadiran peneliti maka penelitian tidak dapat dilakukan karena peneliti sebagai pengamat dan orang yang mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus hadir langsung tidak dapat diwakili oleh pihak manapun apabila peneliti tidak hadir maka penelitian tidak bisa di teruskan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang Pembelajaran untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap, mendalam, dan terperinci.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui sesi tanya jawab secara langsung atau tidak langsung. Metode ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis atau peneliti.

3.) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data dari data yang telah dicatat dalam berbagai format dokumen. Dokumentasi dapat dipahami sebagai suatu metode

pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain yang berkaitan dengan subjek. Sugiyono menjelaskan, dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.

F. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data di bidang ini tentunya tidak hanya melibatkan teknik data mining saja, namun juga sumber dan jenis datanya. Sumber data dalam penelitian kualitatif paling sedikit berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sumber data yang paling penting adalah perkataan dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data primer adalah rekaman melalui catatan tertulis atau rekaman video/audio, fotografi atau pembuatan film. Sedangkan sumber data lain yang berasal dari sumber tekstual dibedakan menjadi sumber dari buku dan jurnal akademik, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi

Oleh karena itu, catatan lapangan nampaknya sangat penting dalam pengumpulan data lapangan karena merupakan alat utama dalam berbagai teknik pengumpulan data kualitatif. Bentuk catatan lapangan adalah: (1) catatan faktual: data kualitatif hasil observasi dan wawancara dalam bentuk uraian rinci atau kutipan langsung, (2) catatan teoritis: hasil

analisis peneliti di lapangan untuk menarik kesimpulan tentang struktur data. mempelajari masyarakat dan pembentukan hubungan antar aktor (variabel) penting untuk penelitian induktif berbasis praktik di lapangan. (3) catatan metodologi: pengalaman peneliti dalam mencoba menerapkan metode kualitatif di lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah atau tidak dan untuk memverifikasi data yang diperoleh. Menurut Sugiyono, pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian keterpercayaan, keteralihan, keterpercayaan, dan kekonfirmasian.

H. Kredibilitas

Kriteria ini mensyaratkan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan harus mempunyai isi yang benar, artinya hasil penelitian kualitatif harus akurat dan dianggap dapat dipercaya oleh pembaca.

I. Dependabilitas

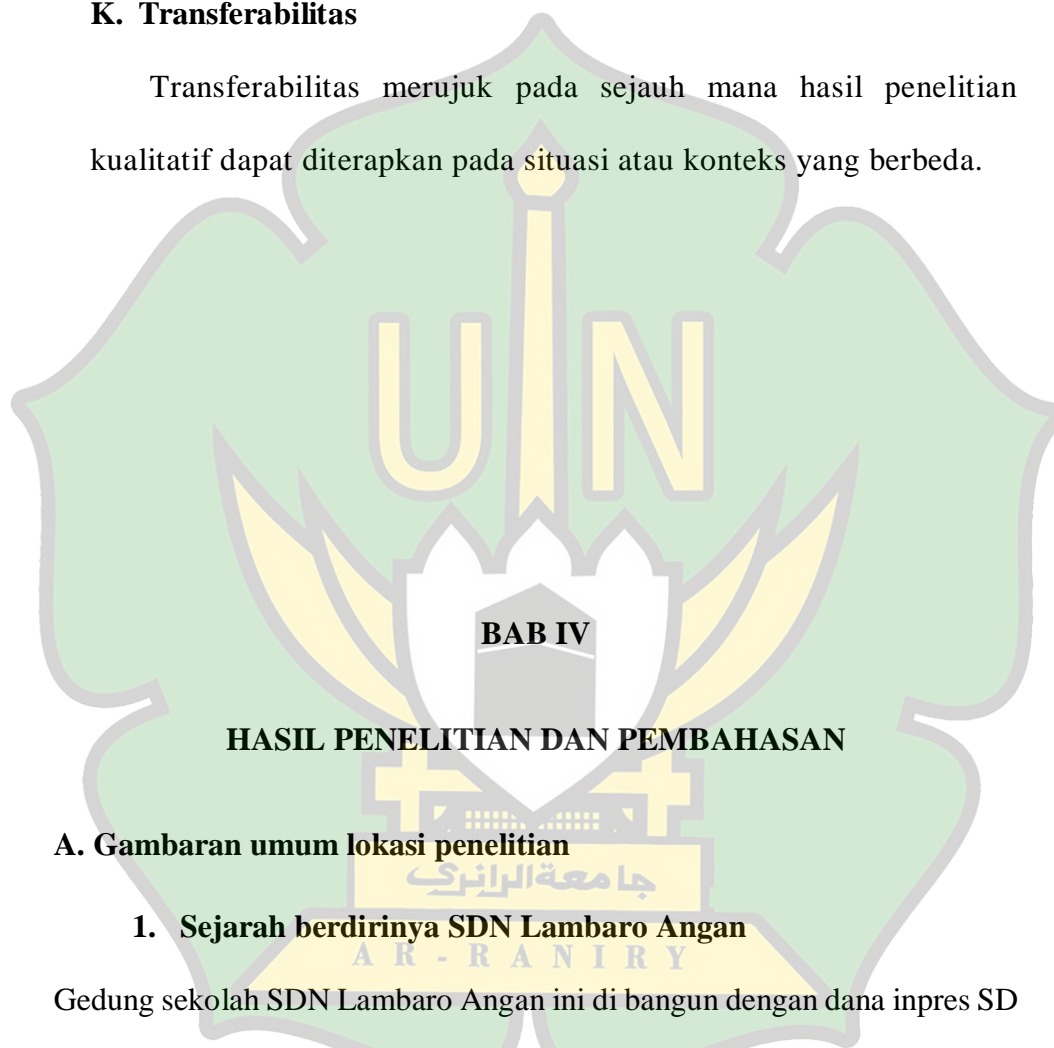
Merupakan kriteria untuk menentukan apakah proses penelitian kualitatif berkualitas atau tidak.

J. Konfirmabilitas

Merupakan aktivitas untuk mengevaluasi mutu penelitian kualitatif dengan menelusuri dan memeriksa catatan atau rekaman data lapangan serta konsistensinya dalam interpretasi dan kesimpulan hasil penelitian.

K. Transferabilitas

Transferabilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian kualitatif dapat diterapkan pada situasi atau konteks yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN Lambaro Angan

Gedung sekolah SDN Lambaro Angan ini di bangun dengan dana inpres SD tahun 1993/1994 sebesar Rp.91.833.000 diresmikan oleh bupati KDH TK II Aceh Besar pada tanggal: 16 Desember 1993 oleh Drs.T.Untung Juana.

2. Profil sekolah

SD Negeri Lambaro Angan terletak di desa Lambada Peukan, Kecamatan Darussalam, SD Negeri Lambaro Angan didirikan pada tahun 1974. letak SD Negeri Lambaro Angan sangat strategis, dan ramah lingkungan.

NPSN :10107389
NSS :10.1.0601.07.002
Kode Pos :23373
Telp :085260831015

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa yang bersumber pada nilai-nilai budaya bangsa.”

b. Misi

- Melaksanakan pengawasan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- Menumbuhkembangkan semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah untuk mencapai prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan sesuai potensi yang dimiliki,
- Menyelenggarakan program pendidikan yang berakar pada sistem nilai agama, adat istiadat dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan era globalisasi.

- Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, bersih, sejuk, dan indah serta menumbuhkan rasa kekeluargaan.

4. Tujuan

Tujuan sekolah yang ingin dicapai adalah :

- Terwujudnya peserta didik yang sehat, cerdas, berbudaya, unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah
- Meningkatkan peran serta masyarakat dan stakeholder lainnya.
- Sehat jasmani dan Rohani
- Mencintai olahraga, kesenian, budaya, bangsa, dan negara.

5. Profil kepala sekolah SDN Lambaro Angan

Nama : Jarimin, S.Pd
NIP : 19680429 199303 1 009
Pangkat/Gol : Pembina TK I / IV b
Tempat & tanggal lahir : Lamnga, 29 April 1968
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1 Tahun 1998
Alamat rumah : Jalan Laksamana Malahayati Desa
Lamnga
TMT Kepala Sekolah : 18 April 2018
Masa Kerja Gol : 23 Tahun 09 Bulan
Masa Kerja Keseluruhan : 28 Tahun 09 Bulan
Seleksi dan Diklat Cakep : Tahun 2017

6. Jumlah guru dan staff SDN Lambaro Angan

Jumlah Guru : 23 Orang

Jumlah TENDIK

TENAGA ADM : 1 Orang

TENAGA PUSTAKA : 1 ORANG

TENAGA KEBERSIHAN : 1 ORANG

SATPAM : 1 Orang

Jumlah Siswa : 321 Orang

Jumlah : 12 Rombel

7. Fasilitas Sekolah

- Ruang KKG
- Ruang UKS
- Kantin Sekolah
- Ruang Perpustakaan
- WC 12 Unit

1 WC Kepala Sekolah

1 WC Dewan Guru

4 WC Siswa Laki- Laki

6 WC Siswa Perempuan

- Gudang
- Parkir

B. Hasil penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas lebih jauh lagi berkenaan dengan Data yang berhasil peneliti dapatkan di lapangan. Adapun data penelitian ini bertemakan tentang strategi kepala sekolah dalam perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka di SDN Lambaro Angan hasil ini peneliti dapatkan dengan menggunakan Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun subjek informan dari hasil penelitian ini ialah Kepala sekolah dan Guru pengajar di SDN Lambaro Angan.

Berikut hasil yang penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka di SDN Lambaro Angan?

Pertanyaan pertama sesuai instrument yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah pada tanggal 24 juli 2024, Adapun butir pertanyaan yang diajukan yaitu, Apa peran bapak selaku manajer agar kurikulum merdeka ini terus berjalan dengan baik di sekolah?

Kepala sekolah mengatakan:

“Sebagai manajer di sekolah, demi kelancaran keberlangsungan kurikulum merdeka ini saya melakukan beberapa langkah memastikan semua guru memahami konsep dan tujuan kurikulum merdeka serta mengadakan pelatihan seperti mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah, mengenal kurikulum merdeka dan webinar praktik baik dalam pengelolaan kelas, mendukung sumber daya yaitu dengan memastikan ketersediaan bahan ajar dan teknologi yang di butuhkan untuk mendukung pembelajaran, kalaborasi antar guru yaitu dengan mendorong kalaborasi antar guru untuk saling berbagi ide dan strategi yang efektif, menciptakan lingkungan yang positif untuk mendukung inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar, serta tidak lupa melakukan evaluasi untuk peningkatan berkelanjutan.”⁷²

Pertanyaan serupa yang peneliti tanyakan kepada guru pengajar mengenai strategi yang di lakukan kepala sekolah untuk memastikan kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik di sekolah, Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan: Apa yang kepala sekolah lakukan selaku manajer agar kurikulum merdeka ini terus berjalan dengan baik di sekolah?

Guru 1 mengatakan:

“Pada awal penerapannya kepala sekolah melakukan pelatihan tentang kurikulum merdeka untuk setiap guru dan pelatihan mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah, mengenal kurikulum merdeka, webinar praktik baik dalam pengelolaan kelas, memastikan ketersediaan bahan ajar dan teknologi yang di butuhkan untuk mendukung pembelajaran, mengintruksikan kepada guru untuk saling berbagi ide dan strategi yang efektif, tidak lupa dengan menciptakan lingkungan yang positif untuk mendukung inovasi dan

⁷² Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

kreativitas kami para guru dalam mengajar serta melakukan evaluasi untuk penyesuaian berkelanjutan.”⁷³

Guru 2 mengatakan:

“Sebagai seorang guru, saya melihat beberapa hal penting yang kepala sekolah lakukan dalam perannya sebagai manajer dalam memastikan Kurikulum Merdeka ini berjalan dengan baik di sekolah, seperti menetapkan visi dan tujuan, yaitu dengan mengkomunikasikan hal tersebut kepada seluruh staff, hal ini tentu saja membantu memastikan bahwa para guru memahami arah dan tujuan kurikulum Merdeka ini, hal lainnya yang dilakukan kepala sekolah ialah memfasilitasi pelatihan dan pengembangan bagi para guru untuk lebih memahami dalam penerapan kurikulum merdeka. Ini termasuk workshop, seminar, dan mengarahkan para guru untuk saling berbagi pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.”

74

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, yaitu:

Bagaimana peran anda dalam mengatur strategi dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran dalam kurikulum merdeka?

Kepala sekolah mengatakan:

“Dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran dalam kurikulum merdeka melibatkan beberapa langkah, pertama kami memastikan guru mendapatkan pelatihan rutin mengenai penggunaan teknologi Pendidikan dan aplikasi pembelajaran terbaru. selain itu kami focus pada pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah, termasuk memastikan akses internet yang stabil, perangkat yang memadai, dan perangkat yang sesuai untuk mendukung pembelajaran. Kami juga melakukan kolaborasi antar

⁷³ Hasil wawancara dengan guru 1 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru 2 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

siswa, guru dan orang tua, kami menggunakan alat komunikasi digital untuk meningkatkan interaksi yang konstruktif. Selain itu kami memanfaatkan teknologi untuk memantau kemajuan siswa secara real time.”⁷⁵

Selanjutnya pertanyaan serupa yang peneliti tanyakan kepada guru pengajar, yaitu: Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatur strategi dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran dalam kurikulum merdeka?

Guru 1 mengatakan:

“Dalam hal ini peran kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran kurikulum merdeka dengan beberapa cara, seperti menyediakan pelatihan untuk memahami cara terbaik menggunakan berbagai alat digital dan aplikasi pembelajaran, dengan adanya pelatihan ini membantu kami untuk lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran kami. Kami juga memanfaatkan alat komunikasi digital untuk membuat materi ajar yang interaktif dan menarik, serta untuk mengelola tugas dan penilaian dengan lebih efisien.”

⁷⁶

Guru 2 mengatakan:

“Saya melihat peran kepala sekolah dalam mengatur strategi pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran dalam kurikulum Merdeka ini sangat penting, kepala sekolah melakukan pengadaan dan mengalokasikan sumber daya, memastikan bahwa sekolah memiliki perangkat yang memadai, seperti perangkat keras (laptop, computer, infokus), perangkat lunak (canva, padlet, google form), serta infrastruktur (koneksi internet). Melakukan pelatihan dan pengembangan professional, dalam hal ini kepala sekolah

⁷⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru 1 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

mengorganisasikan pelatihan untuk para murid dan guru agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif.”⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, yaitu:

Apa peran anda dalam menetapkan kebijakan kurikulum merdeka ini?

Kepala sekolah mengatakan:

“Kebijakan yang saya terapkan untuk penerapan kurikulum merdeka meliputi beberapa langkah, seperti mengembangkan visi dan tujuan kebijakan tentunya, sebagai kepala sekolah saya bertanggung jawab untuk mengembangkan visi dan tujuan sekolah yang jelas mengenai penerapan kurikulum Merdeka, hal ini mencakup perumusan prinsip-prinsip kebijakan yang mendukung fleksibilitas, personalisasi pembelajaran ialah pendekatan Pendidikan yang di rancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan gaya belajar individual siswa, saya juga memastikan adanya pelatihan komprehensif untuk semua guru agar mereka memahami dan mampu mengimpletasikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, pelatihan yang saya adakan meliputi metode pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Saya juga mendorong inovasi guru dalam pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan sesuai dengan filosofi kurikulum merdeka.”⁷⁸

Selanjutnya pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada guru pengajar, yaitu: Apa peran kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan dalam kurikulum merdeka ini?

Guru 1 menjawab:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru 2 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

⁷⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

“Pada hal ini, di awal penerapannya kepala sekolah menerapkan kurikulum merdeka ini secara bertahap mulai dari kelas 1-4 terlebih dahulu, hal ini memudahkan kami para guru untuk beradaptasi dengan kurikulum baru ini, selanjutnya kepala sekolah melaksanakan perannya menjadi mediator dan motivator, mengikutsertakan kami para guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga menjalankan perannya sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka ini.”⁷⁹

Guru 2 menjawab:

“Peran kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan pada kurikulum Merdeka ini adalah, Mengembangkan karakter siswa sesuai dengan filosofi kurikulum Merdeka, mengorganisasikan pelatihan guru agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan menetapkan strategi untuk meningkatkan keterampilan digital, mengantisipasi guru terhadap perkembangan teknologi, yang saya lihat juga kepala sekolah melakukan evaluasi pembelajaran, serta meleakukan penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi.”⁸⁰

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yaitu, Bagaimana bapak memastikan kurikulum Merdeka ini berjalan dengan baik di SDN Lambaro Angan ini?

Kepala sekolah menjawab:

“Alhamdulillah kalau untuk kurikulum Merdeka ini meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (p5) juga menjadi minat para siswa dalam mengikuti pembelajaran, di sekolah kegiatan p5 ini sudah menghasilkan beberapa karya seperti pemanfaatan barang bekas,

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru 1 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru 2 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

membuat kursi dari aqua bekas, dan juga kami melakukan penanaman di sekolah itu juga salah satu kegiatan p5 yang bernilai jual,pada saat pelaksanaan kegiatan itu para murid sangat bbersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.”

81

Sumber :



Gambar 4.1 kegiatan p5 berkebun

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024



Gambar 4.2 kegiatan p5 membuat kursi dari bahan bekas

2. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah terhadap pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka?

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, yaitu Apa kendala utama yang di hadapi selama transisi dan bagaimana anda mengatasinya?

Kepala sekolah menjawab:

“Kalau dilihat selama setahun berjalannya kurikulum merdeka ini di sekolah ini tidak masalah yang terlalu signifikan hanya saja soal

waktu yang sedikit susah di manage oleh guru mengingat guru perlu waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan baru dan sering juga guru mengikuti pelatihan tambahan selain itu juga guru perlu pengembangan materi dan merancang materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga hal itu memerlukan waktu dan usaha yang ekstra, namun sebagai kepala sekolah saya juga harus ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan yang guru alami selama masa transisi ini, seperti penyusunan jadwal yang fleksibel yang memungkinkan guru memiliki waktu yang cukup untuk perencanaan dan pelaksanaannya, dengan menyediakan pelatihan manajemen waktu dan strategi pengajaran untuk para guru, serta menciptakan komunikasi yang efektif, mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi beban kerja hingga ide dalam penerapan kurikulum merdeka ini.”⁸²

Pertanyaan serupa yang di tanyakan kepada kepala sekolah juga di tanyakan kepada guru, yaitu Pada masa transisi kurikulum apa kendala utama yang di hadapi kepala sekolah dan bagaimaa kepala sekolah mengatasinya?

Guru 1 mengatakan:

“Mungkin kendala yang di rasakan kepala sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini ialah kami para guru masih kurang mampu memanager waktu dengan baik sebagai guru yang berhadapan langsung dalam pergantian kurikulum merdeka ini mungkin terkendala di waktu yang kurang bisa saya atur dengan maksimal. Namun dalam hal ini kepala sekolah punya strategi sendiri untuk mewujudkan kurikulum merdeka yang efektif yaitu dengan melakukan pelatihan manajemen waktu, serta menciptakan lingkungan yang efektif untuk mendukung pengajaran, menyediakan teknologi-teknologi yang diperlukana dalam penerapan kurikulum merdeka ini, seperti infokus, computer, dan notebook.”⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

⁸³ Hasil wawancara dengan guru 1 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

Guru 2 mengatakan:

“Saya menyadari bahwa pada masa transisi kurikulum ini sering kali kepala sekolah menghadapi berbagai kendala, diantaranya kurangnya kesiapan kami para guru yang tidak siap sepenuhnya atau kurang terlatih dalam penerapan kurikulum baru, hal itu dapat menyebabkan ketidakpastian dalam mengajar, namun kepala sekolah punya Solusi akan hal itu yaitu dengan memastikan bahwa pelatihan yang konprehensif diberikan kepada guru. Menyediakan seminar, workshop, serta pelatihan berkelanjutan untuk membantu guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum Merdeka dengan efektif.”⁸⁴

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yaitu mengenai hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, Bagaimana anda mengatasi hambatan atau kendala yang mungkin muncul selama proses implementasi perubahan kurikulum merdeka?

Kepala sekolah mengatakan:

“Bicara tentang kendala, pada tahap awal penerapannya kurikulum merdeka mempunyai kendala tentang guru yang masih banyak belum terbiasa menerapkan kurikulum merdeka, dianggap kurikulum merdeka ini lebih sulit padahal sama saja hanya model assessment nya saja yang membedakan serta guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. Sebagai kepala sekolah saya memberikan pemahaman dan pelatihan pada guru agar lebih mengerti tentang kurikulum merdeka ini, memastikan seluruh staff memahami esensi kurikulum merdeka, memberikan dukungan dan motivasi, memfasilitasi infrastruktur sekolah yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif.”⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru 2 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

Pertanyaan serupa yang peneliti tanyakan kepada tenaga pengajar mengenai hambatan atau kendala yang muncul. Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan : apakah hambatan atau kendala yang di hadapi sekolah pada saat perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka ini, dan bagaimana cara kepala sekolah mengatasinya?

Guru 1 mengatakan:

“Sebagai guru, dalam implementasi kurikulum merdeka terkendala pada pemahaman kurikulum merdeka yang sedikit berbeda dari kurikulum sebelumnya, namun kepala sekolah mengadakan berbagai pelatihan serta berbagai strategi untuk kami para guru lebih bisa mengerti dan mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, namun kesiapan infrastruktur juga menjadi salah satu hambatan kami dalam menerapkan kurikulum merdeka, namun kepala sekolah juga punya strategi tersendiri untuk menyelesaikan itu, serta kami para guru juga saling berbagi cerita dalam penerapan kurikulum merdeka ini sehingga dalam menerapkannya lebih ringan bagi kami.”⁸⁶

Guru 2 mengatakan:

“Pada pergantiannya kurikulum Merdeka di SDN Lambaro Angan ini tidak terlalu memiliki banyak hambatan, namun sebagai guru saya yang saya lihat hambatan atau kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu seperti menghadapi kesiapan sumber daya manusia, untuk memastikan semua guru memiliki pemahaman yang memadai mengenai kurikulum Merdeka ini kepala sekolah perlu melaksanakan pelatihan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dan juga kepala sekolah sering menyuruh kami mengikuti webinar-webinar di luar sekolah, selain itu menurut saya kepala sekolah

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru 1 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa perubahan kurikulum ini berjalan dengan baik.”⁸⁷

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, yaitu: Apa saja keterbatasan sumber daya yang bapak hadapi selama proses pergantian kurikulum?

Kepala sekolah mengatakan:

“Keterbatasan yang kami hadapi selama proses pergantian kurikulum seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya akses internet yang memadai, sedikit terbatas di bahan ajar, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, keterbatasan waktu dan tenaga sehingga beban kerja tambahan tanpa penambahan waktu dan tenaga yang memadai, selain itu kurangnya keterlibatan dan partisipasi orang tua dalam mendukung program sekolah.”

88

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada guru pengajar, yaitu: Apa saja keterbatasan sumber daya yang di hadapi kepala sekolah selama proses pergantian kurikulum?

Guru 1 mengatakan:

“Mungkin keterbatasan infrastruktur yang masih kurang mendukung untuk kurikulum merdeka, seperti ruang kelas yang tidak dilengkapi teknologi yang di perlukan, resistensi terhadap perubahan yang sebagian guru mungkin merasa kurang nyaman dengan kurikulum baru di anggapnya kurikulum merdeka ini lebih susah dari kurikulum sebelumnya padahal sama saja hanya model assessmentnya saja yang berbeda, keterbatasan materi pembelajaran juga bisa jadi dalam kekurangan sumber daya ini, maksudnya buku

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru 2 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

⁸⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

atau sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka ini belum tersedia.”⁸⁹

Guru 2 mengatakan:

“Keterbatasan finansial menjadi salah satu keterbatasan sumber daya yang dihadapi kepala sekolah, dana untuk pengadaan materi ajar, fasilitas teknologi yang sering kali terbatas, pada hal ini kepala sekolah perlu mengelola anggaran dengan hati-hati, keterbatasan buku ajar juga menjadi keterbatasan sumber daya, buku ajar yang sesuai dengan kurikulum Merdeka belum tersedia secara lengkap di SDN Lambaro Angan ini.”⁹⁰

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, yaitu: apa strategi anda untuk mengatasi kendala teknologi dalam pergantian kurikulum ini?

Kepala sekolah mengatakan:

“Untuk saat ini sekolah menyediakan 30 unit laptop untuk di pakai bersama, hal ini tentu belum memenuhi standar kebutuhan teknologi tetapi hal ini juga sudah di rencanakan anggarannya, menyesuaikan anggaran sekolah untuk membeli perangkat itu juga menjadi salah satu strategi saya dalam mengatasi terkendalanya teknologi di sekolah, serta pemeliharaannya, dengan ketersediaan laptop yang kurang memadai saya tidak lupa melakukan monitor serta evaluasi, memantau penggunaan teknologi tersebut keefektifitasannya, menggunakan umpan balik dari guru untuk melakukan penyesuaian, kebijakan prosedur sekolah terkait penggunaan laptop ini juga salah satu strategi yang baik demi menjaga teknologi yang sudah ada.”⁹¹

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru 1 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru 2 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

⁹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

Pertanyaan serupa juga di tanyakan peneliti kepada guru pengajar, yaitu: Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala teknologi dalam pergantian kurikulum?

Guru 1 mengatakan:

“Kendala teknologi yang ada di sekolah kami yaitu keterbatasan laptop, laptop yang tersedia di sekolah hanya 30 unit, anak-anak yang sudah di beri izin menggunakan laptop dari kelas 4-6 sehingga strategi kepala sekolah dalam mengatasi hal ini adalah penggunaan secara bergantian, sesekali juga kepala sekolah menanyakan kepada kami para guru apakah penggunaan laptop sesuai dengan keadaan murid-murid, mungkin itu juga menjadi salah satu strategi kepala sekolah dalam pemeliharaan unit laptop tersebut.”⁹²

Guru 2 mengatakan:

“Dalam mengatasi kendala teknologi kepala sekolah melakukan peraturan yaitu berupa pemeliharaan perangkat teknologi tersebut, baik bagi murid maupun guru, selain itu kepala sekolah juga mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru, melalui seminar maupun pelatihan. Dengan begitu, kami para guru dapat meningkatkan kemampuan kami dalam menggunakan teknologi tersebut untuk mendukung pembelajaran.”⁹³

D. Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri Lambaro Angan yaitu dengan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, penelitian kualitatif ini untuk medapatkan data- data di lpangan seakurat mungkin untuk melihat bagaimana strategi kepala sekolah dalam perubahan

⁹² Hasil wawancara dengan guru 1 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

⁹³ Hasil wawancara dengan guru 2 di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, Tanggal 24 Juli 2024

kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka di SD Negeri Lambaro Angan Aceh Besar, peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Peran Kepala Sekolah dalam Pergantian Kurikulum dari Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka di SDN Lambaro Angan

Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam pergantian kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan profesional guru. Untuk mendukung transisi yang efektif, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDN Lambaro Angan bahwasanya peran kepala sekolah dalam pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka di SDN Lambaro Angan yaitu dengan melakukan beberapa Langkah seperti memastikan semua guru memahami konsep dan tujuan kurikulum serta mengadakan pelatihan untuk guru dan memastikan ketersediaan bahan ajar dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran, serta melakukan evaluasi untuk penyesuaian berkelanjutan.

Pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran dalam kurikulum Merdeka juga melibatkan beberapa Langkah, seperti memastikan guru mengikuti pelatihan rutin mengenai penggunaan teknologi pendidikan dan aplikasi pembelajaran terbaru, selain itu kepala sekolah SDN 1 Lambaro Angan juga berfokus pada pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah, seperti memastikan akses internet yang stabil, perangkat yang memadai dan juga memastikan perangkat yang sesuai untuk mendukung pembelajaran. Selanjutnya pihak sekolah juga menggunakan alat komunikasi digital untuk meningkatkan interaksi yang konstruktif.

Dalam mengambil kebijakan atau menentukan strategi untuk penerapan kurikulum Merdeka, kepala sekolah SDN Lambaro Angan juga melakukan beberapa Langkah, seperti memastikan adanya pelatihan komprehensif untuk semua guru yang bertujuan agar semua guru memahami dan mampu mengimplementasikan prinsi- prinsip kurikulum Merdeka, dalam peatihan tersebut meliputi metode pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Untuk mengukur seberapa berhasil kurikulum Merdeka ini berjalan di SDN Lambaro Angan kepala sekolah juga melihat dari beberapa factor, yang pertama kepala sekolah mengukur dari prestasi akademik anak, selama diterapkan kurikulum Merdeka ini, prestasi akademik anak juga makin meningkat, antusiasme belajar siswa semakin meningkat, serta siswa menciptakan lebih banyak prestasi-prestasi akademik dan non akademik di luar sekolah, kepala sekolah juga mengukur dari kesukaan siswa dalam

mengikuti kegiatan p5, kegiatan ini adalah program kurikulum Merdeka yang di rancang untuk memperkuat karakter dan kompetensi siswa melalui berbagai proyek nyata, seperti di sekolah SDN Lambaro Angan ini sudah pernah di adakan proyek lingkungan hidup, seperti penanaman pohon cabai, pohon tomat, serta juga pengelolaan barang bekas, seperti membuat kursi dari aqua bekas, pada saat proyek itu berjalan disitulah kepala sekolah mengukur apakah minat siswa selama penerapan kurikulum Merdeka ini meningkat atau tidak, melihat antusiasme siswa kepala sekolah dapat menyimpulkan bahwa kurikulum Merdeka ini berjalan dengan baik di SDN Lambaro Angan.

2. Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah Terhadap Pergantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Di SDN Lambaro Angan

Pergantian kurikulum merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran, evaluasi, dan pengelolaan sekolah. Namun, proses pergantian ini tidak lepas dari berbagai kendala yang harus dihadapi oleh kepala sekolah.

Pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka di SDN Lambaro Angan kepala sekolah menghadapi beberapa kendala pada

awal tahapan penerapan kurikulum merdeka seperti guru-guru masih belum terbiasa dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka di anggap lebih sulit dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, serta guru masih memiliki pengalaman kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses pembelajaran belum merata dan manajemen waktu yang kurang.

Begitu juga dengan keterbatasan- keterbatasan yang di hadapi SDN Lambaro Angan dalam proses pergantian kurikulum, seperti keterbatasan infrastruktur, akses dalam pembelajaran yang belum merata, keterbatasan bahan ajar, akses internet yang kurang memadai, keterbatasan waktu dan tenaga yang menyebabkan beban kerja tambahan tanpa penambahan waktu dan tenaga yang memadai dan juga kurangnya keterlibatan dan partisipasi orang tua dalam mendukung program sekolah.

Untuk mengatasi kendala dalam pergantian kurikulum terutama dalam bidang teknologi, untuk saat ini kepala sekolah SDN Lambaro Angan udah menyediakan 30 unit laptop untuk dipakai secara Bersama atau bergantian, hal ini tentu belum memenuhi standar kebutuhan teknologi, akan tetapi sudah di rencanakan anggaran untuk mengatasi hal tersebut. Untuk pengadaan perangkat tersebut adalah salah satu strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala di dalam bidang teknologi dalam proses pergantian kurikulum.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka strategi kepala sekolah dalam perubahan kurikulum terlihat dari peran kepala sekolah yang

sangat maksimal melalui peran. Melalui peran ini kepala sekolah dapat menjalankan visi dan misi dengan maksimal melalui visi dan misi ini membantu menciptakan arah yang jelas dan tujuan yang terukur, selain itu kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak perubahan. Pada proses penggerak perubahan ini kepala sekolah dapat mengelola proses perubahan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Hal ini dapat membuat rencana yang strategis dan Langkah-langkah implementasi jadi terjadwal.

Peran kepala sekolah dalam perubahan kurikulum juga bisa membuat pengembangan profesional bagi guru, untuk memastikan bahwa mereka memahami dan dapat mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif. Komunikasi dan koordinaasi juga salah satu peran kepala sekolah dalam perubahan kurikulum, kepala sekolah sering kalo berkomunikasi dengan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, siswa, dan pengawas Pendidikan, hal ini akan mendapatkan feedback baik yaitu mendapat umpan balik yang berguna. Monitoring dan evaluasi juga menjadi peran kepala sekolah yang tak kalah penting dalam perubahan kurikulum ini, memantau pelaksanaan kurikulum, dan mengevaluasi dampaknya. Hal ini dapat menyebabkan teridentifikasinya tantangan yang mungkin timbul dan akan dilakukan pemyesuaian yang diperlukan.

Kepala sekolah dalam perubahan kurikulum juga berperan untuk mendorong inovasi bagi guru khususnya, pada kurikulum baru ini dukungan dan motivasi dari kepala sekolah sangat di butuhkan guru guna terjadi inovasi dan kebebasan untuk bereksperimen dalam pengajaran dan

pembelajaran. Menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif di antara staf, mendorong terjadinya diskusi, dan berbagipraktik terbaik tentang kurikulum Merdeka, ini juga peran yang harus di jalankan kepala sekolah agar kurikulum Merdeka ini berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN LAMBARO Angan dengan judul Strategi kepala sekolah dalam perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SDN Lambaro Angan membuktikan bahwa dengan bergantinya kurikulum baru tidak membuat akreditasi sekolah menurun, kepala sekolah SDN Lambaro Angan sangat menikmati perannya sebagai pemimpin dalam memandu transisi kurikulum ini, memastikan semua langkah diambil untuk pelaksanaan kurikulum merdeka yang sukses.
2. Kepala sekolah SDN Lambaro Angan juga memanfaatkan perannya sebagai manajer di sekolah yaitu dengan memfasilitasi para guru pelatihan dan pengembangan professional untuk menguasai kurikulum baru dan teknologi yang menyertainya, webinar praktik baik dalam pengelolaan kelas.
3. Proses transisi yang harus dilakukan dalam kurun waktu yang singkat membuat tekanan tambahan baik kepala sekolah maupun guru, sehingga hal ini menjadi kendala utama dalam penerapan kurikulum merdeka.

4. Anggaran sekolah yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah seperti laptop yang hanya ada 30 unit, hal ini belum sepenuhnya mendukung penerapan teknologi dan metode pembelajaran baru di SDN Lambaro Angan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Lambaro Angan, maka saran yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah lebih menyediakan sarana pendukung, fasilitas dan sumber daya yang mendukung menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum merdeka juga akan memberikana pemahaman lebih baik, peningkatatn hasil kerja, serta kepuasan bagi semua.
2. Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk dilaksanakan pada SDN lainnya. Namun penelitian ini masih dilakukan pada satu SDN saja, oleh karena itu diperlukan penelitian selanjutnya pada SDN lainnya untuk menemukan strategi-strategi lainnya dari kepala sekolah dalam proses penerapan kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Addurorul Muntatsiroh, Suswati Hendriani, "Strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka di Smkn 3 sijnjung", *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, vol 3, no 2, hlm 100-106
- Adelia Putri Ananda dan Hudaidah, Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no.
- Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89.
- Dalam Prespektif Kebijakan Publik," Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial Ismatul Maula dkk, Kurikulum Pendidikan (pasaman Barat: Azka Pustaka, 2021), Juniaris Agung Wicaksono, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Kajian Sejarah, No. 2 Juli (2021): 104
- Kusen, Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, and Hamengkubuwono Hamengkubuwono. "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 175.
- Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *Journal of Information Systems*

and Management (JISMA) 2, no. 6 (2023): 85–88.

Maimuna Ritonga, “Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi,” *Bina Gogik* 5, no. 2 (September 2018): 90–91

Maskur, Maskur. “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Merdeka Belajar.” *Mozaic : Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42.

Miswar Saputra dkk, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 7. Pengembangan kurikulum)”
Nur el-islam, No 2 (oktober 2014): 50 Peserta Didik Sekolah Dasar.”
Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)

Ramadina, Evy. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum
Sari, Rati Melda. “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. special issue (2019): 38–50.

Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol 4, no 1, Feb 2016, hlm 145


Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r dan d, ... h. 270.

Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Journal of Educational and Language Research*, Vol. 1, No. 12, Juli 2022

Zakariya, Yatim Riyanto, and I Ketut Atmaja J.A, “Evaluasi Program Pelatihan Handpone Menggunakan Model Stake Di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mojokerto,” Jurnal Pendidikan Untuk Semua Tahun 2, no. 2 (2018): 1–7.



Lampiran 1 surat keterangan pembimbing skripsi


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-8519/Un.08/FTK/Kp.07.6/01/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Dr. Sri Rahmi, M.A
Untuk membimbing Skripsi

Nama : Raudhatul Jannah
NIM : 200 206 101
Program Studi : MPI
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Perubahan Kurikulum 2013 Menjadi Menjadi Kurikulum Merdeka di SDN Lambaro Angan Aceh Besar

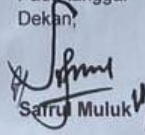
KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;


KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 18 Januari 2024
Dekan,


Sri Rahmi

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



Lampiran 2 surat izin penelitian dari dekan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3243/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SDN Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAUDHATUL JANNAH / 200206101**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : perumahan arab saudi

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Kepala Sekolah dalam Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka di SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.


Banda Aceh, 22 Juli 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 surat keterangan selesai penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR SD NEGERI LAMBARO ANGAN
Jalan Lambaro Angan-Lambada Peukan Kode Pos 23373

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 422 / 96 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Jarimin, S.Pd
NIP : 19680429 199303 1 009
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jln. Lambaro Angan, Desa Lambada Peukan
Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Menerangkan bahwa :

Nama : RAUDHATUL JANNAH
NIM : 200206101
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar- Raniry
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan **Penelitian** untuk keperluan Penyusunan Skripsi pada SD Negeri Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dengan judul : *“Strategi Kepala Sekolah dalam Perubahan Kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lambaro Angan.*

Demikian surat Keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunkan sebagaimana mestinya.

Lambaro Angan, 31 Juli 2024
Wakil Kepala Sekolah

Jarimin, S.Pd
NIP. 19680429 199303 1 009

Lampiran Daftar Gambar



Gambar 1: wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2: wawancara dengan guru



Gambar 3: wawancara dengan guru



Gambar 4: struktur organisasi komite sekolah SD Negeri Lambaro Angan



Gambar 5: Struktur organisasi SD Negeri Lambaro Angan

TATA TERTIB PENDIDIK DI SEKOLAH

| NO | ATURAN | MOTTO |
|----|--|-------|
| 1 | Mengikuti Upacara, dan Baca Yasin | D |
| 2 | Piket Harian Hadir Sebelum Pukul 07.30 Wib | J |
| 3 | Selain Piket Hadir di Sekolah Paling Telat Pukul 07.55 Wib | S |
| 4 | Menanda Tangani Daftar Hadir Sebelum Masuk Kelas | J |
| 5 | Masuk dan Keluar Tepat Waktu | P |
| 6 | Selama Pembelajaran Berlangsung di Wajibkan Adanya RPP | L |
| 7 | Melaksanakan Tugas Piket Lengan Penuh Tanggung Jawab | J |
| 8 | Bagi Yang Sakit / Berhalangan Beri Tahu Sama Piket | N |
| 9 | Mengutamakan Tugas Sebagai Pendidik Dari Pada Tugas Pribadi | |
| 10 | Bagi Yang Berkepentingan I:in Dapat Diberikan Diatas Pukul 12.00 Wib. | M |
| 11 | Menjaga Hubungan Baik Sesama Teman | O |
| 12 | Peran Aktif Setiap Kegiatan Sekolah | D |
| 13 | Bekerja dan Berbuat Secara Ikhlas | A |
| 14 | Menjadi Suri Tauladan Bagi Peserta Didik | L |
| 15 | Komitmen Terhadap Tugas dan Tata Tertib Sekolah | UTAMA |
| 16 | Sebelum Meninggalkan Kelas / Siswa Harap Memberikan Pesan Moral Kepada Peserta Didik | |
| 17 | Sebelum Meninggalkan Tugas/Kelas harap menutup Jendela dan Pintu | |
| 18 | | |
| 19 | | |

Lambaro Angan, 12 April 2019
Kepala Sekolah
Jarimin, S.Pd
NIP. 1968429 199303 1 009

Gambar 6: Tata tertib pendidik di sd negeri lambaro angan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Raudhatul Jannah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pidie, 1-April-2002
3. Alamat : Perumahan Arab Saudi
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Menikah
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. IPK : 3.57
10. No. Hp : 0852 8264 3953
11. Email : raudhatuljannah687@gmail.com

B. Nama Orang Tua

- a. Ayah : Muchtar is
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Ibu : Janiar Rusli
- d. Pekerjaan : Ibu rumah tangga

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Lambaro Angan Aceh Besar
2. MTsN Tungkop Darussalam
3. SMAN 8 Banda Aceh
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi MPI